



YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI PGRI KEDIRI
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Status Terakreditasi "Baik Sekali"

SK. BAN PT No: 671/SK/BAN-PT/Akred/PT/VII/2021 Tanggal 21 Juli 2021
Jalan K.H. Achmad Dahlan No. 76 Telepon: (0354) 771576, 771503, 771495 Kediri

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Nomor: 024.36/A/GPM/FEB-UNP-Kd/VII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Faisol, M.M.
NIDN : 0712046903
Jabatan : Gugus Penjamin Mutu

Menyatakan bahwa:

Nama : Endang Pusporini
NPM : 2212030004
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Latar Belakang Ekonomi Orang Tua, Latar Belakang Pendidikan Orangtua dan Motivasi Belajar Dari Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SDN 2 Sukorejo Kulon Tahun 2023-2024, Kec. Kalidawir, Kab. Tulungagung

Telah melakukan cek plagiasi pada dokumen Skripsi dengan hasil sebesar $\leq 30\%$ dan dinyatakan bebas dari unsur-unsur plagiasi. (Ringkasan hasil plagiasi terlampir)

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 23 Juli 2024
Gugus Penjamin Mutu,

Dr. Faisol, M.M.
NIDN 0712046903

new BAB 1-5 ENDANG PUSPORINI

by 1 2

Submission date: 26-Jul-2024 09:09AM (UTC+0800)

Submission ID: 2422504102

File name: new_BAB_1-5_ENDANG_PUSPORINI.docx (353.48K)

Word count: 15726

Character count: 106185

10
**PENGARUH LATAR BELAKANG EKONOMI ORANG TUA, LATAR
BELAKANG PENDIDIKAN ORANG TUA, DAN MOTIVASI BELAJAR
DARI ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI
SEKOLAH SDN 02 SUKOREJO KULON TAHUN AJARAN 2023-2024
KEC. KALIDAWIR KAB. TULUNGAGUNG**



**OLEH:
ENDANG PUSPORINI
NPM: 2212030004**

4
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2024**

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Situasi ekonomi (sumber daya material) orang tua untuk memenuhi kebutuhan keluarganya melalui macam-macam aktivitas dimaknai sebagai kondisi keuangan orang tua. Keadaan ini merupakan suatu realita tentang kemampuan orang tua dalam berupaya melakukan pemenuhan atas kebutuhannya yang bisa dilihat serta dirasakan melalui indera manusia. Sarana dan prasarana menjadi suatu keperluan hidup yang perlu dipenuhi, dan untuk bisa melakukan pemenuhan hal-hal tersebut maka dibutuhkan dana. Sekolah menjadi satu dari beberapa fasilitas yang harus diberikan kepada anak-anak. Berkaitan dengan hal tersebut, kesempatan untuk terus bersekolah erat kaitannya dengan ketersediaan dana yang terkadang menjadi problematika dan yang merefleksikan kondisi ekonomi orang tua. Situasi ekonomi yang dimiliki orang tua menjadi sebuah unsur dari luar yang berkaitan dengan motivasi anak-anak untuk meneruskan pendidikan.

Interaksi antar anggota keluarga dan juga interaksi sosial dengan masyarakat akan mewarnai kondisi ekonomi orang tua di suatu keluarga. Dasar interaksi dalam suatu keluarga ialah perwujudan rasa tanggung jawab serta kasih dan sayang dalam bentuk memberikan perhatian kepada sesama, bergotong royong, tolong menolong, serta mempunyai kepedulian akan masa depan tiap-tiap anggota keluarganya. Hal-hal yang sudah dijabarkan tersebut juga menjadi dasar interaksi yang terjadi antara orang tua dengan anak-anaknya, termasuk pada rasa peduli akan keberlangsungan pendidikan anak-anaknya. Keadaan ekonomi yang disebutkan sebelumnya merujuk pada situasi

ekonomi orang tua ditinjau dari status ekonominya yang dilihat dari penghasilan yang didapatkannya untuk keluarga yang bersangkutan. Cara untuk mengukur situasi ekonomi ini ialah dengan melihat pada profesi yang dijalani, sumber pendapatan, area tempat tinggal, bentuk atau tipe rumah, serta lingkungan sekitarnya.

Suatu unsur luar yang memengaruhi hasil belajar seorang anak ialah tingkat ekonomi keluarganya yang turut memiliki dampak pada motivasi belajarnya, sehingga seorang anak dengan keadaan perekonomian keluarga yang rendah haruslah mempunyai motivasi yang hadir dari dalam dirinya sendiri. Kondisi orang tua dengan tingkat ekonomi yang rendah terkadang menganggap sekolah bukan hal yang penting. Mereka memandang sekolah hanya sebagai tempat untuk anaknya belajar membaca dan juga menulis, bukan untuk dilanjutkan sampai ke tingkat yang lebih tinggi, sebab mereka beranggapan bahwa anak-anak mereka hanya akan meneruskan profesi orang tuanya. Keadaan inilah yang selanjutnya mengakibatkan kurangnya motivasi bersekolah pada anak-anak yang kemudian membuat mereka menjadikan sekolah hanya untuk sebuah rutinitas belaka.

Pola dalam menjalankan pendidikan hingga pemilihan lembaga pendidikan untuk anak-anak mendapatkan pengaruh dari latar pendidikan orang tuanya. Pengaruh-pengaruh tersebut tertuang dalam metode yang diterapkan saat belajar, gaya belajar, media-media yang dimanfaatkan untuk belajar, dan juga pemilihan buku-buku untuk dijadikan bahan bacaan. Umumnya anak-anak akan disarankan untuk mengambil pendidikan yang tidak berbeda jauh dari orang tuanya, akan tetapi orang tua dengan keadaan tingkat

pendidikan yang tidak tinggi akan “membebaskan” anak-anaknya. Kebebasan yang diberikan ialah tidak memaksakan dan tidak menumbuhkan motivasi anak-anaknya untuk bersekolah. Maka dari itu anak-anak dari orang tua yang berpendidikan rendah haruslah diberikan penguatan mengenai pendidikan.

Pendidikan ialah suatu aktivitas yang disengaja dan dijalankan secara sadar agar bisa memunculkan suatu hasil atau *output* yang diharapkan dari tujuan-tujuan yang disusun untuk peserta didik. Lembaga pendidikan yang memiliki peranan krusial untuk membentuk dasar-dasar pendidikan di tahap pertama ialah Sekolah Dasar. Kerja sama serta ²⁸ tanggung jawab dari ayah dan ibu secara bersama-sama sebagai panutan memberikan pengaruh yang konsisten pada keturunannya sejak dari dalam kandungan hingga ke pembentukan emosional, moral, dan spiritual (Maulani et al., 2017).

Dari penjabaran sebelumnya, maka pengaruh orang tua dimaknai sebagai pola tingkah laku ibu dan ayah dalam bentuk tanggung jawab untuk mengasuh, memberikan bimbingan, serta pendidikan kepada anak-anaknya agar bisa mencapai fase tertentu dan menghantarkan mereka pada fase kehidupan yang lebih nyata dan luas dengan dukungan pembekalan ilmu agama.

Pentingnya fungsi di sini merujuk pada pengaruh individu dalam upaya “mencari tahu”, yang pada akhirnya mewujudkan hak dan kewajiban (Prastuti, 2015). Salah satu yang menjadi indikator berhasilnya pengaruh dari orang tua atas pendidikan anaknya ialah di rumah aktivitas belajar anak-anaknya mendapatkan perhatian yang tepat dan cukup. Perhatian akan muncul apabila seseorang mempunyai fokus dan konsentrasi diri melalui inderanya. Tanggung

jawab orang tua ialah menempatkan perhatian kepada anaknya sebagai bentuk kasih sayang mereka selain membesarkan serta mempersiapkan anaknya untuk menghadapi kedewasaan dan hidup mandiri (Prastuti, 2015). Pengaruh orang tua memberikan pendidikan dapat dilihat tidak hanya bagaimana orang tua menyediakan biaya pendidikan, akan tetapi pentingnya orang tua hadir dalam memberikan motivasi terhadap belajar peserta didik.

Pemaknaan motivasi ialah dimulai dari adanya energi serta perintah atas perilaku yang memengaruhi minat, nilai, kebutuhan, sikap, aspirasi, dan lain-lain dari individu terkait. Motivasi memiliki suatu sumber utama yakni dorongan serta hasrat untuk melakukan pemenuhan atas kebutuhannya. Seorang peserta didik haruslah mempunyai rasa butuh akan penalaran suatu materi, ilmu pengetahuan, serta dorongan yang muncul dari diri sendiri untuk meraih prestasi agar bisa memiliki motivasi untuk belajar. Selaras dengan yang (Rahman, 2021) katakan bahwa dorongan baik eksternal maupun internal dari para murid untuk melakukan perubahan pada sikap atau tingkah laku yang secara umum diikuti oleh unsur-unsur yang mendukung disebut sebagai motivasi belajar.

Unsur internal dari setiap individu memberikan pengaruh pada cara atau proses mereka untuk belajar, adapun yang dimaksud dengan unsur internal tersebut ialah motivasi belajar. Seperti yang dikemukakan oleh (Sardiman, 2018) motivasi dalam konteks aktivitas belajar merupakan seluruh daya yang menggerakkan diri para murid yang memunculkan hasrat untuk menjalankan aktivitas belajar serta menjaga agar aktivitas tersebut terus berlangsung agar bisa meraih tujuan yang sudah mereka kehendaki. Kekuatan bisa muncul pada

diri seorang murid untuk menjalankan aktivitas belajar dan kekuatan itulah yang dimaknai sebagai motivasi belajar.

Seorang individu bisa menjalankan macam-macam kegiatan seperti belajar diakibatkan karena hadirnya motivasi belajar. Mereka dengan ²⁵ motivasi belajar yang tinggi akan memiliki energi yang cukup untuk menjalankan aktivitas-aktivitas belajar.

Ukuran dalam konteks pendidikan khususnya sektor formal untuk sebuah pengetahuan yang didapatkan dan diberikan nilai disebut sebagai prestasi belajar (Lawrence & Vimala, 2012). Sejalan dengan gagasan tersebut, Goods dalam (Izzaty et al.,2017) memberikan definisi atas prestasi belajar sebagai pencapaian yang diperoleh di sekolah dari macam-macam subjek pelajaran untuk pengetahuan dan juga keterampilan yang berkembang yang biasanya diukur dari perolehan nilai pada ujian ataupun nilai yang didapatkan dari sang guru, atau bisa juga gabungan dari keduanya. Kapabilitas murid untuk bisa mengingat informasi serta mengomunikasikannya dengan jelas dan baik pada saat ujian dalam bentuk tulis maupun lisan ialah yang diartikan sebagai prestasi belajar. Jadi, pada intinya prestasi belajar ialah perolehan hasil di sekolah dari aktivitas belajar yang sifatnya kognitif dan umumnya melalui kegiatan pengukuran dan penilaian (Izzaty et al, 2017).

Keberhasilan dalam belajar bisa dilihat dari prestasi yang didapatkan yang mendapatkan pengaruh dari kemampuan intelektual. Agar bisa melakukan penilaian terkait prestasi tersebut evaluasi perlu dijalankan dengan tujuan mencari tahu kemampuan sang murid setelah berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar dan prestasi dalam hal tersebut ialah hal

yang saling terkait sebab hasil dari proses pembelajaran ialah prestasi itu sendiri. Bentuk dari pencapaian sebuah pengalaman dan juga latihan yang dijalankan secara sadar ialah prestasi belajar. Jadi perubahan yang terjadi akibat dijalankannya proses belajar bisa dimaknai sebagai prestasi belajar. Umumnya faktor yang mendukung prestasi belajar yang dimiliki siswa bermacam-macam, begitu pula dengan yang menghambat. Hal-hal tersebut dikatakan sebagai “faktor penyebab” dan faktor tersebut bisa berasal dari internal maupun eksternal.

Hasil pra observasi dan observasi yang telah dilakukan peneliti beberapa kali, menampilkan adanya fenomena bahwa pada SDN 02 Sukorejo Kulon Kec. Kalidawir, Kab.Tulungagung memiliki siswa dengan latar belakang orang tua yang beragam. Seperti latar belakang ekonomi orang tua, dan latar belakang pendidikan orang tua. Kedua hal tersebut diduga menentukan seberapa besar motivasi belajar yang diberikan orang tua kepada siswa. Sebagian siswa merasa orang tua kurang memberikan motivasi dalam belajar, tidak memberi batasan *screen time* saat di rumah, dan kurang tegas mendisiplinkan siswa agar rutin belajar dan mengulang materi sekolah baik saat ada maupun tidak ada Pekerjaan Rumah /PR yang mengakibatkan siswa mendapatkan nilai di bawah rata-rata.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menggunakan Judul Latar Belakang Ekonomi Orang Tua, Latar Belakang Pendidikan Orang Tua, dan Motivasi Belajar dari Orang Tua, terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah SDN 02 Sukorejo Kulon, Kec.Kalidawir, Kab.Tulungagung tahun ajaran 2023-2024.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Melakukan identifikasi dalam penelitian ini, peneliti memberikan pertanyaan agar penelitian ini tidak mengambang dan tetap berada sesuai dengan variabel yang diteliti. Identifikasi masalah penelitian ini ialah Bagaimana pengaruh Latar belakang ekonomi orang tua, latar belakang pendidikan motivasi belajar dan latar belakang ekonomi, latar belakang pendidikan, dan motivasi belajar dari orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SDN 02 Sukorejo Kulon, Kec. Kalidawir, Kab. Tulungagung tahun ajaran 2023-2024. Adapun identifikasi masalah pada penelitian ini yakni:

1. Latar belakang ekonomi orang tua di SDN 2 Sukorejo Kulon, Kec. Kalidawir, Kab. Tulungagung dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah, sehingga orang tua kurang dapat memberikan fasilitas pendukung anak yang mengakibatkan prestasi belajar menurun.
2. Latar belakang pendidikan orang tua di SDN 2 Sukorejo Kulon, Kec. Kalidawir, Kab. Tulungagung cenderung rendah, kurangnya pengetahuan orang tua akan pentingnya memotivasi anak yang berakibat pada menurunnya prestasi belajar anak di sekolah.
3. Motivasi belajar dari orang tua di SDN 2 Sukorejo Kulon, Kec. Kalidawir, Kab. Tulungagung yang cenderung kurang mengakibatkan semangat belajar anak menurun.
4. Prestasi belajar siswa di SDN 2 Sukorejo Kulon, Kec. Kalidawir, Kab. Tulungagung cenderung masih rendah, maka sangat diperlukan adanya faktor lain harus ditingkatkan agar prestasi belajar siswa dapat brangsur-angsur meningkat.

C. ¹⁰ BATASAN MASALAH

Batasan masalah pada penelitian ini mengacu pada penguatan variabel penelitian dengan sajian sebagai berikut. Pengaruh Latar belakang ekonomi, latar belakang Pendidikan, ¹³ dan motivasi belajar dari orang tua dalam penguatan prestasi belajar siswa di ⁵ SDN 02 Sukorejo kulon, Kec. Kalidawir, Kab. Tulungagung tahun ajaran 2023-2024.

D. ¹⁷ RUMUSAN MASALAH

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, untuk penelitian ini rumusan masalah yang disusun yakni:

- ⁶⁵ 1. Bagaimana pengaruh latar belakang ekonomi orang tua di Desa Sukorejo Kulon terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah ²³ SDN ⁵ 02 Sukorejo Kulon Kec.Kalidawir, Kab.Tulungagung tahun pelajaran 2023-2024?
- ²³ 2. Bagaimana pengaruh latar belakang pendidikan orang tua di Desa Sukorejo Kulon terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah ²³ SDN ⁵ 02 Sukorejo Kulon Kec.Kalidawir, Kab.Tulungagung tahun pelajaran 2023-2024?
- ²³ 3. Bagaimana pengaruh motivasi belajar dari orang tua di Desa Sukorejo Kulon terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah ²³ SDN ⁵ 02 Sukorejo Kulon Kec.Kalidawir, Kab.Tulungagung tahun pelajaran 2023-2024?
- ¹³ 4. Bagaimana pengaruh latar belakang ekonomi, latar belakang pendidikan, dan motivasi belajar dari orang tua terhadap prestasi belajar

siswa di SDN 02 Sukorejo kulon, Kec. Kalidawir, Kab. Tulungagung
tahun ajaran 2023-2024?

E. TUJUAN PENELITIAN

Berlandaskan rumusan masalah yang sudah disusun, yang menjadi tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui pengaruh latar belakang ekonomi orang tua di Desa Sukorejo Kulon terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah SDN 02 Sukorejo Kulon Kec.Kalidawir, Kab.Tulungagung tahun pelajaran 2023-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan orang tua di Desa Sukorejo Kulon terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah SDN 02 Sukorejo Kulon Kec.Kalidawir, Kab.Tulungagung tahun pelajaran 2023-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dari orang tua di Desa Sukorejo Kulon terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah SDN 02 Sukorejo Kulon Kec.Kalidawir, Kab.Tulungagung tahun pelajaran 2023-2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh latar belakang ekonomi, latar belakang Pendidikan, dan motivasi belajar dari orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SDN 02 Sukorejo kulon, Kec. Kalidawir, Kab. Tulungagung tahun ajaran 2023-2024.

F. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Harapannya temuan dari studi ini bisa menghasilkan manfaat yang dapat berguna untuk peneliti dan juga pembaca dari riset ini. Adapun manfaat yang diharapkan bisa diberikan yakni: Secara teoritis, harapannya riset ini mampu memberikan ilmu pengetahuan tambahan mengenai pengaruh orang tua yang memiliki standar pendidikan tertentu terhadap hasil belajar peserta didik sehingga meningkatkan motivasi belajar Peserta didik yang akan menambah keilmuan dalam bidang akademis.

2. Secara praktis

a. Lembaga Pendidikan

Bisa dijadikan pertimbangan untuk menemukan solusi bagi lembaga-lembaga yang menyelenggarakan pendidikan atas persoalan di dunia pendidikan di Negara Indonesia.

b. Orang tua

Dapat dijadikan sebagai acuan dalam mendidik serang anak dalam meningkatkan motivasi belajar.

c. Bagi penulis yang akan datang

Sebagai bahan pertimbangan dan sumber teori dalam penelitian relevan di masa mendatang.

KAJIAN PUSTAKA**A. KAJIAN TEORI****1. Latar Belakang Ekonomi Orang Tua****a. Pengertian Tingkat Ekonomi Orang Tua**

Ekonomi ialah suatu hal yang begitu penting untuk semua orang, terlebih bagi orang tua khususnya yang menjadi kepala keluarga. Penyebab hal ini terjadi yakni karena tanggung jawab untuk melakukan pemenuhan terhadap kebutuhan suatu keluarga ada pada orang tua. Bimbingan yang diberikan dari orang tua kepada anak-anaknya kadang kala memperoleh pengaruh dari keadaan ekonomi. Walaupun hal ini tidak bisa disama-ratakan untuk setiap orang, akan tetapi orang tua dengan kondisi ekonomi yang mapan umumnya akan banyak memberikan perhatian serta bimbingan yang layak bagi anak mereka dalam belajar (Hendra, 2012).

Selain itu, kemapanan ekonomi yang dimiliki suatu keluarga akan membuat orang tua menjadi lebih fokus dalam membimbing anak-anaknya untuk belajar karena tidak ada distraksi untuk bekerja terus-menerus demi mencari nafkah untuk memenuhi keperluan hidupnya. Meskipun demikian, banyak juga keluarga yang tingkat ekonominya hanya rata-rata tapi orang tuanya memiliki kesempatan untuk memberikan bimbingan belajar untuk anak-anaknya.

b. Dampak Pekerjaan Orang Tua

Kesempatan serta waktu yang orang tua miliki untuk memberikan pendidikan untuk anak-anaknya di rumah, biasanya memiliki korelasi dengan profesi yang dijalankan. Setiap orang tua memiliki profesi yang tidak sama, akibatnya ada orang tua yang bisa menyiapkan waktu dan membaginya dengan baik dan ada pula yang tidak bisa menyisakan waktunya karena terus menerus dikejar oleh waktu. Contoh dari keadaan tersebut yakni, orang tua yang profesinya ialah petani akan mudah terlelap di malam hari akibat selama seharian sibuk mengurus sawah ataupun kebunnya di siang hari. Hal serupa juga akan dijumpai pada keluarga yang orang tuanya berprofesi sebagai pedagang. Sejak dari pagi hari mereka sudah pergi keluar rumah untuk berdagang, terlebih jika jarak tempuh dari rumah ke kios ataupun tokonya cukup jauh. Jika dua jenis pekerjaan ini diamati maka bisa disimpulkan jika orang tua mempunyai jam kerja yang panjang maka waktu untuk ada di rumah akan sedikit. Berkaitan dengan kesempatan untuk memberikan bimbingan belajar pada anaknya apakah hal tersebut mungkin atau tidak.

Dalam keadaan ini seorang petani dan juga pedagang akan mempunyai waktu di luar rumah yang lebih dominan hingga mengakibatkan tidak teraturnya bimbingan yang mereka berikan untuk anak-anaknya. Meskipun demikian, orang-orang yang menggeluti profesi tersebut tetap akan mungkin menyisakan waktu

agar bisa membimbing anak-anak mereka untuk belajar meskipun ada energi dan rasa kantuk yang harus dikorbankan.

c. Indikator Latar Belakang Ekonomi Orang Tua

Menurut (Sugihartono, 2017) yang melatar belakangi keadaan ekonomi orang tua indikatornya dibagi menjadi:

1) Tingkat Pendidikan Orang Tua

Peran penting yang melekat pada pendidikan ialah membantu membuat seseorang menjadi lebih “matang” untuk kehidupan sosial bermasyarakat. Pendidikan yang memadai akan membuat seorang individu bisa membedakan banyak hal dan dengan bijak membuat keputusan yang berguna baginya maupun orang-orang di sekitarnya.

2) Pekerjaan Orang Tua

Status sosial bisa diukur dari jenis pekerjaan, sebab pekerjaan yang baik akan bisa membuat keperluan keluarga terpenuhi dan tingkat ekonomi ada pada level lebih dari cukup.

3) Penghasilan Orang Tua

Pendapatan juga bisa menjadi tolok ukur status ekonomi seseorang. Fenomena semacam ini sering kali muncul di lingkungan masyarakat yang masih tradisional dan materialistis yang memandang ekonomi seseorang sebagai ukuran status ekonomi dan kekayaan.

2. ³¹ Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

a. Pengertian Pendidikan

Kata pendidikan, dilihat dari segi etimologis asalnya ialah bahasa Yunani yang berbunyi “Paedagogike”. Kata ini merupakan kata majemuk yang tersusun dari kumpulan kata seperti “Pais” yang maknanya ialah “Anak” dan kata “Ago” yang bermakna “Aku membimbing”. Maka, kata Paedagogike memiliki makna “aku membimbing anak” (Perangin-angin & Maysyaroh, 2022). Sedangkan, definisi lainnya yakni, makna dari pendidikan ialah pemberian pertolongan atau bimbingan dari orang dewasa secara sadar agar yang dibimbingnya menjadi berkembang. Dengan demikian pendidikan bisa disimpulkan sebagai usaha sadar dan juga terencana agar bisa mendewasakan para murid (A. Rahman et al., 2022).

Siti Partini (Aeni, 2014) mendefinisikan keluarga sebagai sekelompok individu yang isinya ialah suami, istri, anak-anak (bila ada) yang terikat karena adanya perkawinan. Adapun definisi yang disampaikan oleh Khairudin HSS (Aeni, 2014), ialah kumpulan para individu yang bersatu akibat ikatan perkawinan, darah atau keturunan, atau juga atas sebab adopsi. Ikatan yang terjadi dan menghasilkan status suami dan istri ialah perkawinan, sedangkan hubungan yang terjadi antara orang tua dengan anak ialah sebab ikatan darah (keturunan) atau bisa juga terjadi karena adopsi. Berlandaskan kedua gagasan di atas maka keluarga disimpulkan sebagai ikatan yang muncul karena didasari

perkawinan. Dari perkawinan ini sebuah keluarga bisa saja mempunyai seorang anak atau lebih, mengadopsi, atau juga tidak ada anak.

Pendidikan bisa terjadi melalui lingkungan keluarga yang berlangsung di dalam kehidupan rumah tangga dalam bentuk pendidikan formal maupun informal. Proses yang terjadi pada pendidikan informal berasal dari pengalaman yang didapatkan seorang anak di kesehariannya secara sadar maupun tak sadar. Pendidikan sejenis ini tidak terjadi secara sistematis dan juga tidak terjadwal karena terjadi dari sejak seseorang lahir hingga mereka mati, seperti di dalam keluarga, tetangga, masyarakat, tempat-tempat di luar rumah, pekerjaan, hiburan, atau bahkan dalam pergaulan sehari-hari. Pendidikan utama dan paling pertama yang didapatkan oleh setiap orang ialah dari keluarganya sebab kehidupan seseorang didominasi dengan kehidupan rumah tangga dibandingkan dengan lingkungan yang lain (Hasbi, 2012).

Pendidikan di dalam keluarga bertujuan agar setiap anggota dari keluarga atau para anak bisa dengan maksimal mengembangkan dirinya menjadi pribadi yang produktif dan juga mandiri serta berdampak untuk lingkungan atau masyarakat di sekitarnya. Selanjutnya semua anggota keluarga tumbuh menjadi orang dewasa yang memahami tindakan serta budaya bangsanya dan ber-taqwa sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP – UPI, 2017).

Sesuai dengan pendapat di atas Pendidik keluarga merupakan satu unsur paling krusial, karena di tangan pendidiklah tanggung jawab untuk membimbing serta membentuk pribadi anak didiknya. Peran pendidik di

dalam keluarga dipegang oleh orang tua, sehingga seluruh tindakan dan sikap yang muncul setiap hari menjadi stimulus bagi perkembangan tingkah laku anak. Mengenal kehidupan bermasyarakat, tumbuh, berkembang, mempelajari aturan dan norma hidup, serta mengerti kehidupan sosial didapatkan anak pertama kali dari orang tuanya. Hambatan serta rangsangan yang baik atau buruk juga berasal dari orang tua dan keluarga. Anak yang tidak mandiri serta sulit beradaptasi dengan keadaan sekitar merupakan hasil dari pendidikan yang salah dari orang tua.

b. Fungsi Pendidikan Keluarga

Menurut (Haji, 2013), fungsi dari lembaga pendidikan keluarga antara lain ialah:

- 1) Menjadi wadah pengalaman untuk masa kanak-kanak, yang menjadi unsur yang sangat penting untuk perkembangan di fase selanjutnya, khususnya dalam pengetahuan pribadinya.
- 2) Menjadi tempat yang menjamin kematangan emosional anak dalam proses tumbuh dan berkembang. Kematangan emosional ini yang selanjutnya memengaruhi pembentukan pribadi sang anak.
- 3) Wadah untuk memperoleh pendidikan moral. Keteladanan dalam berperilaku serta bertutur kata dari orang tua akan menjadi wahana pendidikan moral bagi anak di dalam keluarga tersebut, agar bisa melahirkan manusia susila.

- 4) Tempat tumbuhnya sikap tenggang rasa dan kepribadian untuk tolong menolong sehingga melahirkan keluarga yang tenteram dan damai.
- 5) Wadah untuk mendapatkan dasar-dasar pendidikan agama.
- 6) Tempat untuk membentuk anak yang bisa menolong dirinya sendiri dalam konteks sebagai seorang individu. Dalam konteks ini suatu situasi akan cenderung diciptakan oleh keluarga cenderung agar bisa menumbuhkan kreativitas, intuisi, emosi, keterampilan, inisiatif, tanggung jawab, dan hal-hal lain yang ingin dicapai di keluarga.

c. Indikator Pendidikan Keluarga

Bervariasi kemampuan akan muncul dari dalam keluarga apabila dilihat dari aktivitas-aktivitas yang terjadi di dalam rumah tangga hingga menimbulkan transformasi nilai yang bermacam-macam. Contohnya, ayah dan anak laki-lakinya secara bersama-sama memperbaiki sesuatu, mencuci motor di rumah, atau bersembahyang di rumah atau di masjid. Ibu dibantu oleh anak perempuannya untuk membersihkan rumah, menata tempat tidur, memasak, dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan tersebut bisa masuk dalam proses mendidik.

Dari keseluruhan aspek pengasuhan di dalam rumah tangga, tidak ada hal yang lebih penting daripada melahirkan serta mendidik anak dengan nilai-nilai yang luhur. Menurut (Haryono et al., 2018) membagi nilai yang dapat diajarkan orang tua yakni ayah dan ibu kepada anak menjadi 2 yakni:

1) Kejujuran

Upaya untuk membuat dirinya menjadi seseorang yang bisa dipercaya dalam perbuatan, perkataan, pekerjaan, hingga tindakannya ialah suatu kejujuran (Haryono et al., 2018). Menurut (Kesuma et al., 2018), mendefinisikan “jujur” sebagai sebuah nilai atas kesanggupan seseorang untuk menyatakan (baik dalam perkataan, perasaan, maupun perbuatan) bahwa kenyataan yang ada tidak mengandung manipulasi dari suatu penipuan atau kebohongan agar bisa mendapatkan keuntungan untuk dirinya. Maka bisa disimpulkan bahwa jujur ialah suatu sikap atau perbuatan yang adanya dan sesuai dengan keadaan yang ada tanpa memanipulasi atau berbuat curang, serta berani mengakui kesalahan.

2) Keberanian

Keberanian diartikan sebagai sikap tidak takut menghadapi bahaya atau kesulitan (Haryono et al., 2018). Adapun pendapat (Samani & Hariyanto, 2013), tentang keberanian ialah sikap untuk tetap teguh berpegang pada kebenaran, tidak memedulikan tekanan yang ada, tidak takut menyampaikan isi hati, berani bertindak karena benar, serta tidak takut gagal. Maka, keberanian dimaknai sebagai perilaku tidak takut menghadapi segala persoalan karena dirinya benar.

3) Cinta Damai

Tindakan, perkataan, sikap yang membuat seseorang merasa nyaman dan aman saat seseorang tersebut hadir merupakan sikap

yang disebut cinta damai (Haryono et al., 2018). Sikap cinta damai haruslah dimiliki agar hubungan yang baik dan juga harmonis bisa tercipta di antara sesama makhluk sosial. Dengan memiliki sikap tersebut harapannya suasana yang tenang, nyaman, dan juga menyenangkan bisa tercipta sehingga banyak orang merasa aman bila ada di dekat orang tersebut.

4) Disiplin Diri

Perilaku mematuhi peraturan dan sikap tertib pada berbagai ketentuan dimaknai sebagai bentuk disiplin diri (Haryono et al., 2018). Dengan demikian disiplin diri bisa disimpulkan sebagai kontrol diri untuk mematuhi segala peraturan yang berlaku.

5) Kemurnian dan Kesucian

Dalam konteks keagamaan, kemurnian atau kesucian bermakna sebagai kepatuhan sikap maupun perilaku dalam menjalankan ajaran agama yang dipercayainya (Haryono et al., 2018).

64

3. Motivasi Belajar dari Orang Tua

a. Pengertian Motivasi Orang Tua

Kelompok terkecil dari kehidupan manusia yakni motivasi orang tua terkait prestasi belajar di mana di dalamnya ada sosok seperti ayah, ibu, dan anak yang memiliki ikatan darah dalam kehidupan keluarga melalui perkawinan ataupun pengangkatan. Di dalam kehidupan keluarga tentunya mengharapkan suasana kebahagiaan serta terjalin baik satu sama lain. Adapun faktor yang mempengaruhi

kehidupan berkeluarga salah satunya ialah ekonomi. Kondisi ini karena apabila faktor ekonomi kurang mencukupi maka berdampak pada persekcokan antara anggota keluarga tersebut (Nursyamsiyah, 2019). Peranan orang tua dalam pendidikan anak sangat penting meskipun telah dititipkan ke sekolah sosok orang tua berdampak pada prestasi belajar anak. Pokok-pokok Pemikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama (Arifin, 2012) menyebutkan, prestasi belajar anak terdapat ada tiga faktor yang mempengaruhinya, yakni:

- 1) Mempersiapkan kesempatan baik kepada anak untuk menemukan minat, bakat, dll. Selain itu, memotivasi anak untuk meminta nasehat ataupun bimbingan guru.
- 2) Mempersiapkan informasi penting serta relevan yang selaras dengan bakat dan minat anak.
- 3) Membantu belajar anak dengan mempersiapkan fasilitas dan sarannya.

Berlandaskan pendapat (Arifin, 2012), maka diuraikan secara rinci terkait pengaruh orang tua dalam prestasi belajar anak:

- 1) Pengasuh dan pendidik. Peranan orang tua tidak hanya sebatas mengajar tetapi juga melatih keterampilan terutama mental anak. Kondisi ini memungkinkan orang tua berperan sebagai pendidik. Selain itu, orang tua mesti bertanggung jawab menemukan minat seta bakat anaknya baik melalui bantuan orang lain seperti guru maupun mereka sendiri. Oleh karenanya, anak mendapatkan prestasi belajar secara optimal bukan karena

keegoisan orang tua "Memenangkan" sesuai dengan keinginan orang tuanya (Sardiman, 2018).

- 2) Pembimbing. Aktivitas seseorang untuk membantu kepada orang lain untuk menuntaskan persoalannya sehingga dapat mengatasinya dengan penuh kesadaran disebut bimbingan. Pada kondisi ini, peranan orang tua selaku pembimbing dapat diberlakukan secara kontinu karena aktivitas anak di sekolah hanya 6 jam dengan posisi bertemu langsung dengan gurunya selama 2 dan 3 jam. Oleh karenanya, bimbingan orang tua sangat diperlukan.
- 3) Motivator. Seorang anak akan merasa penting dari saran yang diberikan sehingga peranan orang tua selaku motivator sangat diperlukan seorang anak terutama dalam prestasi belajar. Aktivitas yang dapat diterapkan orang tua selaku motivator seperti membimbing belajar anak dengan kasih sayang yang berkelanjutan, membuat suasana rumah yang kondusif seperti mengurangi kebiasaan kurang bermanfaat (menonton TV terus menerus, dll). Oleh karenanya, apabila peranan orang tua diterapkan secara efektif maka anak akan termotivasi belajarnya. Kondisi ini dapat diartikan, tingginya motivasi anak untuk belajar maka prestasi yang didapatkan akan semakin tinggi (Umar, 2015).
- 4) Fasilitator. Peranan orang tua berikutnya yakni mempersiapkan fasilitas kepada anak seperti media, alat peraga serta fasilitas

lainnya guna menunjang keperluan belajar anak. Adapun fasilitas yang dapat disiapkan orang tua dimulai dari biaya pendidikan karena tidak ada yang 100% gratis. Fasilitas berikutnya berkaitan dengan penyediaan buku, alat tulis, tempat belajar, dll.

Sehubungan dengan penelitian ini terkait peranan orang tua pada prestasi belajar anak dapat memenuhi aspek-aspek yang akan dijadikan rujukan peneliti. Adapun aspek yang dimaksudkan yakni:

1) Memberikan Dorongan (Motivasi Belajar Anak)

Pada aktivitas belajar seorang anak sangat memerlukan motivasi dengan tujuan hasil belajarnya menjadi optimal. Dalam kondisi ini motivasi belajar dapat diartikan sebagai penggerak seseorang untuk memastikan kelangsungan aktivitas belajarnya untuk mencapai tujuan yang dicapai. Oleh karenanya, seseorang dapat termotivasi jika adanya dorongan untuk melakukan usahanya.

Aktivitas belajar seseorang akan berhasil apabila dari dirinya sendiri terpacu untuk belajar. Prinsip inilah yang dinamakan motivasi yang nantinya berdampak pada aktivitas pendidikan dan pengajaran. Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal:

- a) Mengetahui apa yang akan dipelajari, dan
- b) Memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari.

Berlandaskan 2 poin di atas maka motivasi dapat dijadikan pijakan awal untuk belajar. Adapun Sardiman mengutarakan terdapat 3 motivasi, yakni:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat atau menjadi motor penggerak untuk aktivitas yang dilakukan.
- b) Menentukan arah perbuatan, menentukan aktivitas yang akan dikerjakan sesuai dengan tujuannya.
- c) Menyeleksi perbuatan, menentukan perbuatan yang akan dikerjakan selaras dengan tujuan yang hendak dicapainya.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah antara lain memberi angka, hadiah, saingan atau kompetisi, ego-involvement, memberi, ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, dan tujuan yang diakui.

2) Membimbing Belajar Anak

Peranan orang tua sangat diperlukan dalam proses belajar seorang anak sehingga perlu diselaraskan dengan cara mendidiknya seperti komunikasi yang baik ataupun perbuatannya guna menentukan hasil baik atau gagal. Pada kondisi ini keyakinan orang tua terhadap keberhasilan seorang anak harus ditampilkan melalui keyakinan mereka. Dalam prosesnya, seorang anak dapat dibimbing untuk menuntaskan masalahnya, diberikan kasih sayang, merasa dihargai, serta memenuhi keperluan belajar anaknya.

3) Memberi Teladan yang Baik

Menurut para ahli ilmu jiwa maupun sosiologi bahwa belajarnya seorang anak itu dengan cara mengamati apa yang diperbuat orang lain, istimewa orang tua. (Schaefer,2003) menyatakan teladan atau “modelling” yakni terkait dengan perbuatan orang tua dalam aktivitas sehari-harinya untuk anak-anaknya. Di mana, anak tersebut menilai serta mendengar apa yang mereka lihat. Oleh karenanya, seorang anak dengan jelas mengisyaratkan nonverbal atau contoh yang dapat ditiru. Adapun secara sosiopsikologis, keluarga berfungsi yakni:

- a) Pemberi rasa aman bagi anak dan anggota keluarga lainnya.
- b) Sumber pemenuhan kebutuhan, baik fisik maupun psikis.
- c) Sumber kasih sayang dan penerimaan.
- d) Model pola perilaku yang tepat bagi anak untuk belajar menjadi anggota masyarakat yang baik.
- e) Pemberi bimbingan bagi perkembangan perilakunya secara sosial yang dianggap tepat.
- f) Pembantu anak dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam rangka menyesuaikan diri terhadap kehidupan.
- g) Pemberi bimbingan dalam belajar keterampilan, motor, verbal, dan sosial yang dibutuhkan untuk penyesuaian diri.
- h) Stimulator bagi pengembangan kemampuan anak untuk mencapai prestasi baik di sekolah maupun di masyarakat.
- i) Pembimbing dalam mengembangkan aspirasi, dan

j) Sumber persahabatan (teman bermain) anak, sampai mencapai cukup usia untuk mendapatkan teman di luar rumah, atau apabila persahabatan di luar tidak memungkinkan.

Sosok orang tua harus menjadi figur yang dapat ditiru anaknya sebagai teladan. Peranan ayah dan ibu sebagai pendidik harus selalu dilakukan dengan memberikan teladan yang baik. Aktivitas tersebut sangat diperlukan dengan maksud mengarahkan anak serta anggota keluarganya menyadari tujuan, harapan lingkungan, berdampak baik untuk aspirasi cita-cita bangsanya guna meningkatkan kualitas SDM.

4) Komunikasi yang Lancar dengan Anak

Karakteristik yang mendorong aktivitas belajar anak yakni cara yang lembut tetapi masih memperhatikan batas fleksibel guna mengatur tingkah laku seorang anak. Oleh karenanya, apabila aktivitas ini diberlakukan maka orang tua tersebut dapat dikategorikan sukses untuk mengatasi sikap anaknya.

5) Komunikasi yang Dialogis

Aktivitas ini dapat dilakukan dengan dialog yang penuh dengan kehangatan serta keakraban dengan anaknya. Dengan komunikasi dialogis, seorang anak akan dijelaskan tujuan yang diinginkan untuk kepentingan dengan membaca dunia anaknya. Oleh karenanya, orang tua dapat menguraikannya sehingga dapat

diterima oleh anaknya, sehingga anaknya dapat mengapresiasi upaya orang tuanya.

Berlandaskan urian teori di atas, maka peranan komunikasi yang sopan serta penuh keramahan sangat berdampak pada seorang anak sehingga akan menghadirkan atau mempertautkan diri dan mempermudah anak berimitasi serta mengidentifikasi dirinya. Aktivitas ini tidak jauh berbeda dengan proses belajar sehingga mengetahui persoalan yang dihadapi seorang anak.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Orang Tua

Setiap orang tua tentunya menginginkan prestasi yang baik untuk anaknya sehingga mereka dapat membimbing belajar anaknya di rumah. Akan tetapi ada beberapa faktor yang membuat mereka tidak dapat melakukan aktivitas tersebut, seperti:

1) Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Banyak aktivitas anak dalam belajar yang dapat dikontrol atau diawasi oleh orang tuanya seperti pengerjaan PR, bertanya jadwal ulangan semester, serta membantu kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, dll. Tentunya, aktivitas tersebut memerlukan pengetahuan yang cukup sehingga orang tua menyadari pentingnya peranan mereka dalam dunia pendidikan. Dalam penerapan kewajiban orang tua terhadap anaknya umumnya terdapat perbedaan antara mereka yang berpendidikan tinggi dengan yang kurang atau bahkan tidak sama sekali. Kondisi ini dikarenakan orang tua yang berpendidikan tentu pemahamannya luas,

pengalaman, serta cara pandangnya sehingga dapat menyikapi setiap persoalan dengan bijak.

c. Indikator Motivasi Belajar

Menurut (Uno, 2012) menjelaskan bahwasanya indikator motivasi belajar sebagai berikut :

1) Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar

Mengacu pada kekuatan internal yang mendorong individu untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memenuhi kebutuhan personal serta akademis.

2) Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan

Motivasi belajar yang didorong oleh keinginan dan rencana seseorang untuk mencapai tujuan jangka panjang dan impian yang diidamkan di masa depan.

3) Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar

Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar ialah situasi di mana kegiatan pembelajaran dirancang sedemikian rupa sehingga menarik minat dan perhatian siswa, sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

4) Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif

Adanya suasana atau kondisi fisik dan sosial di sekitar peserta didik yang mendukung proses belajar mengajar, sehingga memotivasi mereka untuk belajar dengan optimal.

4. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Proses belajar dilalui seorang siswa dengan beberapa tahapan yang akhirnya berupa hasil yang akan dicapai. Awalnya, siswa akan diberikan informasi terkait materi yang akan diterimanya yang kemudian dilakukan pengelollan serta pendalaman melalui pemahaman serta latihan soal. Tahapan terakhir yakni evaluasi menyeluruh untuk menghitung pemahan siswa terhadap materi yang sudah diajarkan.

(Winardi, 2018) mengungkapkan hasil belajar ialah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Berlandaskan pernyataan tersebut bahwa hasil belajar merupakan aktivitas yang diberlakukan secara bertahap guna melihat sejauh mana siswa memahami materi selama proses belajarnya.

b. Indikator Prestasi Belajar

Menurut Bloom (Sudjana, 2013) indikator prestasi belajar meliputi:

1) Ranah Kognitif

Hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Di mana, ranah kognitif banyak diajarkan untuk materi IPS kepada anak. Pada aspek pengetahuan dan ingatan pelajaran IPS siswa banyak diarahkan untuk menghafalkan dan mengetahui fakta, konsep serta generalisasi. Kemudian, pada aspek pemahaman siswa lebih diarahkan untuk mengetahui apa yang sebelumnya dihafal. Pada tahap aplikasi siswa diharapkan menerapkan konsep IPS yang nantinya diuraikan dengan aspek analisis guna memahami korelasi antar bagian. Berikutnya siswa

dapat menggabungkan bagian atau unsur secara logis sesuai aspek sintesis. Terakhir, kapasiswa siswa dilihat dengan cara mereka mempertimbangkan terhadap suatu kondisi sesuai aspek evaluasi.

6 2) Ranah Afektif

Berkaitan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban dan reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Pada pelajaran IPS ranah afektif diterapkan pada materi sosiologi untuk memahami cara bersikap yang baik, berperilaku sesama manusia, menghargai sesama, dan berinteraksi antar individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok. Aktivitas ini diberlakukan guna menopang anak untuk bersosialisasi serta tidak merasa asing di masyarakat.

3) Ranah Psikomotoris

Pada ranah ini berkaitan erat dengan keterampilan serta kemampuan bertindak. Di mana, ranah psikomotorik lebih kepada penerapan teori dari teori ranah kognitif dan afektif pada kehidupan sehari-harinya.

Berlandaskan ketiga ranah tersebut kebanyakan guru menilai melalui ranah kognitif setelah pelaksanaan ulangan. Adapun ranah afektif dan psikomotoris harus diberlakukan guru melalui pengamatan khusus karena tidak cukup hanya sekali atau dua kali saja.

B. KAJIAN HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Tinjauan terhadap hasil temuan yang telah diterbitkan berupa buku, jurnal ataupun majalah ilmiah disebut penelitian terdahulu. Aktivitas ini

diberlakukan guna memberikan informasi pustakaan yang berkaitan dengan tema penulisan. Adapun referensi yang dipakai peneliti yakni:

12

Tabel 2. 1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode	Hasil
1	Alsi Rizka Valeza (2017)	Pengaruh Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak Di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung	Kuantitatif dengan instrumen angket dan analisis menggunakan regresi	Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya seperti acuh tak cauh terhadap proses belajar, tidak memenuhi keperluan anak, tidak menjadwalkan waktu belajar, tidak peduli dengan perkembangan anak, beserta kesulitannya sehingga berdampak pada hasil belajar anak. Oleh karenanya, peranan orang tua sangat penting terhadap prestasi belajar anak si sekolah.
Persamaan		Hasil yang didapatkan, nilai atau prestasi belajarnya tidak akan memuaskan bahkan mungkin gagal. Orang tua yang selalu memberikan perhatian pada anaknya, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka di rumah, membuat anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya juga memiliki keinginan yang sama. Sehingga hasil belajar atau prestasi belajar yang di raih oleh siswa menjadi lebih baik.		
Perbedaan		Penelitian terdahulu lebih mengutamakan untuk peningkatan belajar terhadap siswa. Di sisi lain, peneliti menerapkan pengaruh yang diberikan setiap orang tua dengan berbagai latar belakang baik pendidikan dan latar belakang ekonomi dengan berbagai motivasi yang diberikan		
2	Eliyana Koyimah (2016)	Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V SDN Digugus Ki Hajar Dewantara	Kuantitatif dengan instrumen angket dan analisis menggunakan regresi	Tingkat perhatian orang tua siswa kelas V SDN di Gugus Ki Hajar Dewantara Ungaran Timur Kabupaten Semarang memiliki rata-rata 75,62. Adapun perhatian orang tua yang diberikan dalam kategori baik yakni sebesar 55,05%(49 siswa). Artinya sebanyak 49 siswa

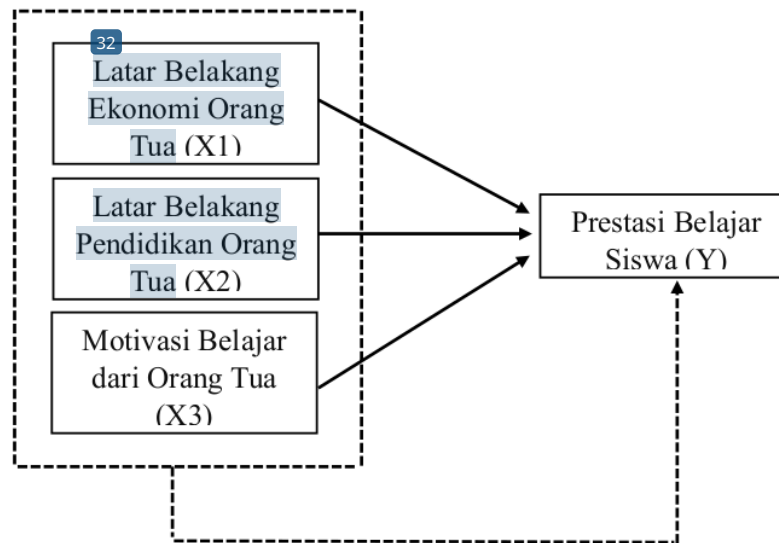
No	Nama	Judul	Metode	Hasil
		Kabupaten Semarang		mendapatkan orang tua yang perhatian ba ⁶ berupa; (1) memberikan bimbingan, (2) memberikan nasihat, (3) memberikan motivasi dan penghargaan, (4) memenuhi kebutuhan anak, dan (5) memberikan pengawasan terhadap anak
Persamaan		Kesamaan pada penguatan perhatian yang pada penelitian ini lebih di f ³ kuskan pada motivasi orangtua kepada siswa.		
Perbedaan		Adapun nilai hasil belajar IPS dalam kategori baik 51,69% (46 siswa), hal ini diartikan bahwa siswa mampu menguasai materi Ilmu Pengetahuan Sosial dengan baik namun belum maksimal. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar IPS yang ditunjukkan dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,752 > dari rtabel 0,213 dengan tingkat hubungan yang kuat dan harga signifikansinya 0,06 < 0,05 sehingga perhatian orang tua berpengaruh sebesar 56,6% terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V SDN di Gugus Ki Hajar Dewantara Ungaran Timur Kabupaten Semarang.		
3	Rina Lestari (2018)	Latar Belakang Orang Tua Nelayan Terhadap Persepsi dan Sikap Orang Tua Nelayan Mengenai Pendidikan Anak di Bagan Tambahan Kecamatan Medan Belawan	Kuantitatif dengan instrumen angket dan analisis menggunakan regresi	Pandangan orang tua nelayan terkait pendidik anaknya masuk kategori tinggi walaupun biaya yang dikeluarkan anaknya tidak mudah. Adapun sebagian orang tua beranggapan sekolah anaknya jauh lebih penting, jika dibandingkan Universitas Sumatera Utara kebutuhan rumah tangga. Di mana, orang tua tidak mau anaknya mengalami nasib seperti mereka. Selain itu, kondisi lingkungan yang lebih banyak anak tidak mau sekolah tetapi sebagian dari mereka tetap ingin sekolah bahkan sampai perguruan tinggi.
Persamaan		Orang tua sering kali mengalami kendala untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak karena pendapatan mereka yang tidak mencukupi tetapi tekad orang tua untuk menyekolahkan anak sangat besar. Terkadang hal yang menjadi kenadala lainnya selain faktor ekonomi ialah kamauan dari diri anak itu		

No	Nama	Judul	Metode	Hasil
		sendiri ada orang tua yang mempunyai biaya cukup untuk sekolah anaknya tetapi anak tersebut tidak mau bersekolah. Sebaliknya juga ada orang tua yang tidak mempunyai biaya yang cukup tetapi anak mereka mempunyai keinginan yang sangat besar untuk bersekolah.		
	Perbedaan	Begitu juga dengan sikap orang tua nelayan akan pendidikan anaknya, orang tua disana rela bekerja keras demi mencari nafkah untuk biaya sekolah anak dan biaya kebutuhan rumah tangga. Serta sikap orang tua disana rela memberi sarana dan prasana agar anak mereka dapat pergi kesekolah dengan jarak yang jauh.		

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

C. KERANGKA BERFIKIR

Kerangka berfikir pada penelitian ini sesuai dengan judul yang dipakai disajikan sebagai berikut.



Gambar 2. 1
Kerangka Teoritik

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

D. HIPOTESIS

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, hipotesis pada penelitian ini yakni:

1. H_0 = Tidak terdapat pengaruh Latar belakang ekonomi orang tua di Desa Sukorejo Kulon terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah SDN 02 Sukorejo Kulon Kec.Kalidawir, Kab.Tulungagung tahun pelajaran 2023-2024.
 H_{a1} = Terdapat pengaruh Latar belakang ekonomi orang tua di Desa Sukorejo Kulon terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah SDN 02 Sukorejo Kulon Kec.Kalidawir, Kab.Tulungagung tahun pelajaran 2023-2024.
2. H_0 = Tidak terdapat pengaruh Latar belakang pendidikan orang tua di Desa Sukorejo Kulon terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah SDN 02 Sukorejo Kulon Kec.Kalidawir, Kab.Tulungagung tahun pelajaran 2023-2024.
 H_{a2} = Terdapat pengaruh Latar belakang pendidikan orang tua di Desa Sukorejo Kulon terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah SDN 02 Sukorejo Kulon Kec.Kalidawir, Kab.Tulungagung tahun pelajaran 2023-2024.
3. H_0 = Tidak terdapat pengaruh motivasi belajar dari orang tua di Desa Sukorejo Kulon terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah SDN 02 Sukorejo Kulon Kec.Kalidawir, Kab.Tulungagung tahun pelajaran 2023-2024.

Ha3 = Terdapat pengaruh motivasi belajar dari orang tua di Desa Sukorejo Kulon terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah SDN 02 Sukorejo Kulon Kec.Kalidawir, Kab.Tulungagung tahun pelajaran 2023-2024.

4. H0 = Tidak terdapat pengaruh latar belakang ekonomi, latar belakang Pendidikan, dan motivasi belajar dari orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SDN 2 Sukorejo Kulon, Kec. Kalidawir, Kab. Tulungagung tahun pelajaran 2023-2024

Ha4 = Terdapat pengaruh latar belakang ekonomi, latar belakang Pendidikan, dan motivasi belajar dari orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SDN 2 Sukorejo Kulon, Kec. Kalidawir, Kab. Tulungagung tahun pelajaran 2023-2024.

METODOLOGI PENELITIAN

A. VARIABEL PENELITIAN

1. Variabel Bebas

a. Latar Belakang Ekonomi Orang Tua

Keadaan ekonomi orang tua sangat mempengaruhi keberadaan bimbingan terhadap anak-anaknya. Sekalipun hal tersebut tidak dapat diberlakukan kepada semua orang tua. Tetapi, pada umumnya orang tua yang mempunyai ekonomi mapan akan lebih banyak memperhatikan dan membimbing anaknya dalam belajar.

b. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Sesuai dengan pendapat di atas Pendidik keluarga merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, karena pendidik itulah yang bertanggung jawab dalam membimbing dan membentuk pribadi anak didiknya. Dalam keluarga orang tua berpengaruh sebagai pendidik, sehingga sikap dan tindakannya sehari-hari memberi stimulus terhadap tingkah laku anak.

c. Motivasi Belajar dari Orang tua

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak ⁴¹ di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam

kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi.

2. Variabel Terikat

a. Prestasi Belajar

Prestasi belajar ialah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Dari pernyataan di atas hasil belajar merupakan proses perubahan tingkah laku melalui tahapan belajar untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi atau ketuntasan nilai dalam pembelajaran.

59

B. PENDEKATAN DAN TEKNIK PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Berlandaskan dari judul dan tujuan penelitian, penelitian ini termasuk kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2017), kuantitatif yakni metode penelitian yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme, dipakai dalam meneliti terhadap sample dan populasi penelitian, teknik pengambilan sample umumnya dilakukan dengan acak atau random sampling, sedangkan pengumpulan data dengan cara memanfaatkan instrumen penelitian yang dipakai, analisis data yang dipakai bersifat kuantitatif/bisa diukur dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan sebelumnya.

2. Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang dipakai ialah penelitian kuantitatif kausalitas. Menurut (Prajitno, 2014) kausalitas (hubungan sebab-akibat) tidak selalu ditemukan dalam penelitian, dua variabel, dua faktor, atau dua kejadian

boleh jadi berlangsung secara kebetulan, bukan yang satu menyebabkan yang lainnya.

53

C. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap dengan alokasi waktu pada tanggal 20 Februari 2024 sampai dengan tanggal 30 Juni 2024.

Tabel 3. 1
Waktu Penelitian

No	Uraian	Tahun 2023		Tahun 2024							
		Jul	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	
1	Penyusunan dan Pengajuan Judul		■								
2	Penyusunan Proposal			■	■						
3	Seminar Proposal	■									
4	Pelaksanaan Penelitian				■	■	■	■	■		
5	Pengolahan Data, Analisis, dan Penyusunan Laporan							■	■		
6	Seminar Hasil										■

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2024

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini berada di SDN 02 Sukorejo Kulon, Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Alasan peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian dikarenakan adanya masalah yang perlu diteliti dan adanya data yang dibutuhkan oleh peneliti.

D. ⁷POPULASI DAN SAMPEL

1. ⁷Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017) populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini ialah keseluruhan dari orang tua kelas 1-6 SDN 02 Sukorejo Kulon Kec. Kalidawir, Kab. Tulungagung yang berjumlah 43 orang dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 12 orang dan siswi perempuan 31 orang. Responden untuk penelitian ini ialah orang tua dari 43 siswa dan siswi tersebut.

2. ⁷Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017), Sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampel jenuh, yang di mana keseluruhan populasi dijadikan sampel. Dan sampel yang dipakai dalam penelitian ialah 43 orang.

E. INSTRUMEN PENELITIAN

(Sugiyono, 2015) menyatakan bahwa ⁷instrumen penelitian ialah suatu alat yang dipakai mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian ini yakni sebagai berikut:

Pernyataan dalam kuesioner dapat diukur menggunakan metode *Skala Likert*. Menurut (Sujarweni, 2015) *Skala Likert* dipakai ²untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial, dengan skala likert variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator

variabel kemudian indikator tersebut dijadikan tolak ukur untuk menyusun butir-butir pertanyaan.

Tabel 3. 2
Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2019)

Berlandaskan definisi operasional masing-masing variabel, berikut ini akan disajikan kisi-kisi instrumen yang dipakai dari masing-masing variabel beserta nomor dan jumlah butir yang telah direncanakan oleh peneliti

Tabel 3. 3
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Jumlah
1	Latar Belakang Ekonomi Orang Tua (X1)	Tingkat Pendidikan Orang Tua	1. Pendidikan mempengaruhi prestasi belajar 2. Pendidikan yang ditempuh memberikan dampak positif	1-2
Pekerjaan Orang Tua		3. Pekerjaan yang dimiliki stabil 4. Punya waktu yang cukup untuk mendampingi anak	3-4	
Penghasilan Orang Tua		5. Disiplin kepada anak 6. Disiplin akan membantu prestasi	5-6	

No	Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Jumlah
2	Latar Belakang Pendidikan Orang Tua (X2)	Kejujuran	7. Menekankan kejujuran pada anak 8. Kejujuran berdampak pada prestasi belajar	7-8
		Keberanian Cinta Damai	9. Mendorong anak mencoba hal-hal baru	9
		Kemurnian dan Kesucian	10. Keberanian yang ditanamkan membantu mengatasi tantangan	10
		Disiplin Diri	11. Pentingnya disiplin diri 12. Disiplin diri membantu prestasi belajar	11-12 ³⁰
3	Motivasi Belajar dari Orang Tua (X3)	Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan	13. Membicarakan cita-cita dengan anak	13
		Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar	14. Dengan harapan memberikan anak semangat dalam belajar	14
		Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar	15. Mencari cara agar belajar menjadi menyenangkan 16. Kegiatan belajar yang menarik membuat anak lebih fokus dan termotivasi	15-16

No	Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Jumlah
		Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif	17. Memiliki lingkungan belajar yang tenang dan nyaman 18. Lingkungan belajar yang kondusif membantu prestasi belajar	17-18
4	Prestasi Belajar	Ranah Kognitif	19. Memperhatikan perkembangan anak dalam belajar 20. Prestasi anak dalam kemampuan kognitif baik	19-20
		Ranah Afektif	21. Anak mempunyai sikap positif terhadap pelajaran dan guru 22. Prestasi afektif mengalami kemajuan	21-22
		Ranah Psikomotoris	23. Memperhatikan perkembangan ketrampilan fisik 24. Prestasi belajar psikomotoris memuaskan	23-24

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

F. SUMBER DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

(Sugiyono Sugiyono, 2015) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan

utama dari penelitian ialah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Obsevasi

Observasi ialah dasar dari semua ilmu pengetahuan yang dari situ para peneliti memperoleh fakta mengenai dunia kenyataan. Observasi dalam penelitian dilaksanakan dengan teknik observasi partisipan (*participant observation*), yakni observasi yang dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek dalam lingkungannya, mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan. Teknik pengumpulan data tersebut ialah teknik observasi partisipan. Adapun tipe dari observasi partisipan ialah pasif, sedang, aktif, lengkap.

Dalam penelitian ini teknik yang dipakai ialah observasi partisipan pasif. Teknik ini dilakukan dengan melibatkan diri pada kelompok subyek yang sedang melakukan kegiatan pemahaman tentang kegiatan subyek dilakukan dengan cara peneliti masuk lingkungan mereka. Peneliti hanya melakukan percakapan persahabatan, tetapi tetap sambil memperhatikan kegiatan yang dilakukan.

Peneliti hadir di SDN 02 Sukorejo Kulon tahun ajaran 2023-2024, Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung lokasi penelitian berusaha memperhatikan dan mencatat gejala yang timbul di dalam hubungannya dengan fenomena pelaksanaan profesi orang tua sebagai terhadap prestasi belajar anaknya meningkatkan motivasi belajar siswa. Peneliti mengadakan pengamatan terlibat sehingga peneliti banyak mengetahui aktifitas sehari-

hari dari para siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya. Pada setiap akhir pengamatan peneliti mengadakan rekap terhadap catatan yang telah dibuat ke dalam bentuk suatu ringkasan data untuk keperluan analisis data.

2. Angket

“Teknik pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan data” (Riduwan, 2010). Menurut (Riduwan, 2010) “Data kuantitatif yakni data yang berwujud angka-angka”. Instrumen yang dipakai untuk pengambilan data yang berkaitan dengan variabel kerja *part-time*, motivasi belajar dan aktivitas belajar menggunakan angket.

Angket yang dipergunakan pada penelitian ini berupa angket tertutup yakni angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban dengan cara memberi tanda silang check list (√) pada jawaban yang sesuai dengan keadaan responden.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisa dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik (Nana, 2005). Dokumentasi ini diterapkan untuk mengungkap data yang dibutuhkan berupa arsip-arsip kegiatan belajar mengajar seperti nilai tugas, nilai harian, RPP dan lain sebagainya di SDN 02 Sukorejo Kulon tahun ajaran 2023-2024, Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

G. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data merupakan salah satu kegiatan dalam penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Prosedur yang dipakai dalam menganalisis data secara statistik ialah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

“Analisis Statistik Deskriptif ialah statistik yang dipakai untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sesuai tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Penyajian data menggunakan tabel, grafik, diagram, lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, rata – rata, dan perhitungan presentase” (Sugiyono, 2019a). Maka untuk menentukan kriteria pengklasifikasian variabel X dan Y menurut (Umar, 2019).

$$RS = \frac{(m-n)}{b}$$

Keterangan :

RS = Rentang Skor

m = Skor Tertinggi

n = Skor Terendah

b = Jumlah Kelas

Perhitungan :

$$RS = \frac{(5-1)}{5}$$

Berikut ini ialah kriteria yang diperoleh dari interpretasi skor, berlandaskan hasil jawaban responden :

⁹
Tabel 3. 4
Interpretasi Skor Rata – Rata Variabel Penelitian

Skor	Keterangan
4,21 - 5,00	Sangat Baik
3,41 - 4,20	Baik
2,61 - 3,40	Kurang Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik

Sumber : Sugiyono (2019)

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

¹¹ a. Uji Validitas

Menurut (Ghozali, 2021) uji validitas dipakai untuk mengukur validitas atau keefektifan suatu kuesioner. Suatu kuesioner valid jika pertanyaan-pertanyaan di dalamnya mampu untuk mengungkapkan apa yang ingin diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan dengan taraf signifikan yang ditentukan sebesar 0,05, jika nilai signifikan < 0,05 maka alat ukur yang dipakai dinyatakan valid. Dalam penelitian ini, uji validitas ini diuji menggunakan *Statistical Package for Social Science* (SPSS versi 25.0).

b. Uji Reliabilitas

Menurut (Ghozali, 2021) reliabilitas ialah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau struktur. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke

waktu. Kriteria yang dipakai ialah jika nilai cronbach alpha $> 0,06$, maka nilai tersebut bisa dikatakan reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ialah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis Ordinary Least Square (OLS). Terdapat empat uji asumsi klasik yang harus dilakukan, diantaranya yakni uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai untuk melihat apakah normal atau tidaknya nilai residual terdistribusi. Model regresi yang baik ialah memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Menurut (Ghozali, 2016:154) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smimov* yakni dengan ketentuan apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data yang dipakai terdistribusi secara normal. Sedangkan jika hasil *One Sample Kolmogorov Smimov* menampilkan nilai signifikan $< 0,05$ maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

(Ghozali, 2016) menyatakan pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Tujuan dari uji

multikolinieritas yakni untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen.

Adapun untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model suatu regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Apabila nilai pada SPSS *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$, maka menampilkan adanya multikolinieritas. Sebaliknya jika nilai *tolerance* di bawah $0,10$ dan VIF di bawah 10 maka terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

(Ghozali, 2016) menyatakan Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Terdapat salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda ialah dengan cara melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yakni SRESID dengan residual error yakni ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu *y*, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2016) model yang baik ialah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda, yakni teknik analisis untuk mengetahui pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2016)) menyatakan analisis regresi linear berganda pada dasarnya ialah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berlandaskan nilai variabel independen yang diketahui.

Persamaan garis regresi ialah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y	= variabel terikat (<i>dependent</i>)
X (1,2,3,...)	= variabel bebas (<i>independent</i>)
a	= nilai konstanta
b (1,2,3,...)	= nilai koefisien regresi

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ialah salah satu bagian dari analisis regresi linier yang dipakai untuk mengukur kemampuan variabel *independent* (variabel bebas) dalam menjelaskan variabel *dependent* (variabel terikat). Koefisien determinasi merupakan suatu bilangan yang real diperoleh dari proses *R Square* atau kuadrat dari R, yang berarti menampilkan koefisien determinasi. Kemudian angka dari hasil proses *R Square* tersebut akan diubah dalam bentuk persen (prosentase) pengaruh variabel *independent* (variabel bebas) terhadap variabel *dependent* (variabel terikat).

5. Uji Hipotesis

Langkah selanjutnya dalam melakukan analisis data, yakni melakukan pengujian hipotesis dengan :

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dipakai untuk melihat pengaruh masing-masing variabel *independent* (variabel bebas) secara parsial terhadap variabel *dependent* (variabel terikat). Menurut (Ghozali, 2016) menyatakan uji hipotesis secara parsial (uji t) pada dasarnya menampilkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Rumus yang dipakai untuk t hitung ialah sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan:

b_i : koefisien regresi variabel i

S_{b_i} : standar error variabel i

- 1) Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (H_0 diterima).
- 2) Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (H_0 ditolak).

b. Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2016:96) Uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Menurut (Sugiyono, 2017 : 192) pengujian dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$f_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 : koefisien determinasi

n : jumlah data

k : jumlah variabel independen

Penelitian ini menggunakan prosedur sebagai berikut:

- ¹⁹ a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas F kurang dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara bersama-sama variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tidak bebas.
- ²⁰ b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas F lebih dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya secara bersama-sama variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tidak bebas. Guna memudahkan peneliti dalam penghitungan statistik, maka dipakai bantuan program *SPSS*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

1. Sejarah Sekolah SDN 02 Sukorejo Kulon

SDN 02 Sukorejo Kulon terletak di Kec. Kalidawir, Kab. Tulungagung. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1970-an, sebagai hasil dari upaya pemerintah dalam meningkatkan akses pendidikan dasar di daerah pedesaan. Pada awal berdirinya, sekolah ini hanya memiliki beberapa ruang kelas dan jumlah siswa yang relatif sedikit. Namun, seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pendidikan, jumlah siswa pun bertambah dan fasilitas sekolah mulai diperbaiki serta ditambah.

Pada tahun 1990-an, SDN 02 Sukorejo Kulon mengalami perkembangan signifikan dengan adanya bantuan dari pemerintah daerah dan masyarakat setempat. Fasilitas belajar mengajar seperti perpustakaan, ruang laboratorium, dan lapangan olahraga mulai dibangun. Selain itu, guru-guru yang mengajar di sekolah ini juga mendapatkan pelatihan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Berkat dukungan ini, sekolah mampu mencetak lulusan-lulusan yang berprestasi dan berkontribusi dalam berbagai bidang.

Memasuki abad ke-21, SDN 02 Sukorejo Kulon terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan dengan menerapkan kurikulum yang lebih modern dan berfokus pada pengembangan karakter siswa. Sekolah ini juga aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk mengasah bakat dan

minat siswa. Dengan komitmen yang kuat dari para guru, siswa, dan masyarakat, SDN 02 Sukorejo Kulon telah berhasil menjadi salah satu sekolah dasar unggulan di kabupaten Tulungagung, mencetak generasi yang berprestasi dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

2. Visi Misi Sekolah SDN 02 Sukorejo Kulon

a. Visi

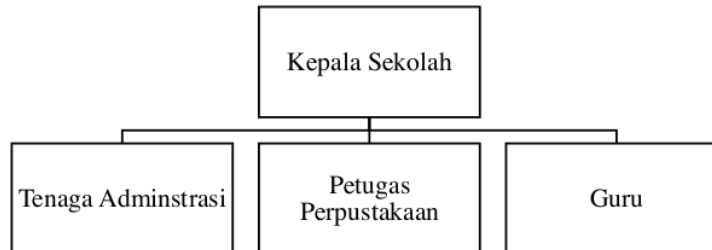
Terwujudnya Siswa Sesuai Pelajar Pancasila Yang Berakhlak Mulia, Mandiri, Kreatif Dan Mampu Berdaya Saing Berlandaskan Imtaq.

b. Misi

Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah, SD Negeri 2 Sukorejo Kulon menjabarkan misi sekolah sebagai berikut:

- a. Memberikan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Mengembangkan nilai-nilai budi pekerti luhur dan akhlak mulia.
- c. Mengembangkan sikap berkebhinekaan global.
- d. Menerapkan sikap gotong royong, peduli dan berbagi.
- e. Membiasakan sikap mandiri, bernalar kritis dan kreatif.
- f. Menerapkan sikap disiplin dan tanggung jawab.
- g. Menerapkan hidup bersih dan sehat.

3. Struktur Organisasi



Gambar 4. 1
Struktur Organisasi
Sumber : SDN 02 Sukorejo Kulon

Adapun uraian wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing bagian sebagai berikut :

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah ialah pemimpin tertinggi di sekolah yang bertanggung jawab atas keseluruhan sekolah. Adapun tugas dan tanggung jawabnya sebagai berikut :

- 1) Bertanggung jawab atas pengelolaan keseluruhan sekolah
- 2) Bertanggung jawab melakukan perencanaan strategis dan pengembangan kurikulum

b. Tenaga Administrasi

Tenaga administrasi bertanggung jawab atas tugas administrasi di sekolah. Adapun tugas dan tanggung jawabnya sebagai berikut :

- 1) Mengelola administrasi sekolah, pendaftaran siswa, pengelolaan data dan keuangan
 - 2) Menyediakan dukungan administratif bagi guru dan kepala sekolah
- c. Petugas Perpustakaan
- Petugas perpustakaan bertugas mengelola perpustakaan sekolah. Adapun tugas dan tanggung jawabnya sebagai berikut :
- 1) Mengelola perpustakaan sekolah
 - 2) Membantu siswa dan guru dalam mengakses dan memanfaatkan sumber belajar
- d. Guru
- Guru bertugas mendidik dan mengajar siswa. Adapun tugas dan tanggung jawabnya sebagai berikut :
- 1) Mengajar dan membimbing siswa di masing-masing kelas
 - 2) Bertanggung jawab atas pencapaian akademis dan perkembangan karakter siswa

4

B. Deskripsi Data Variabel

1. Deskripsi Karakteristik Responden

Penelitian ini mengenai Pengaruh Latar Belakang Ekonomi Orang Tua, Latar Belakang Pendidikan Orang Tua, dan Motivasi Belajar dari Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah SDN 02 Sukorejo Kulon tahun 2023-2024 Kec. Kalidawir, Kab. Tulungagung. Dalam mendapatkan responden penelitian maka dilakukan penyebaran kuesioner ke orang tua murid sebanyak 43 responden.

a. Karakteristik Responden Berlandaskan Usia

Populasi dalam penelitian ini ialah orang tua murid SDN 02 Sukorejo Kulon Kec. Kalidawair, Kab. Tulungagung. Setiap responden diberikan lembar kuesioner yang jawabannya sudah disediakan oleh peneliti. Dalam mengidentifikasi responden dalam penelitian ini maka diperlukan gambaran mengenai karakteristik responden pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4. 1
Karakteristik Responden Berlandaskan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
25-35 tahun	3	7,0%
36-45 tahun	14	32,6%
>45 tahun	26	60,5%
Jumlah	43	100%

Sumber : Data primer diolah peneliti, 2024

Berlandaskan tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa responden dengan usia 25-35 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase 7,0%, responden dengan usia 36-45 tahun sebanyak 14 orang dengan persentase 32,6%, dan responden dengan usia >45 tahun sebanyak 26 orang dengan persentase 60,5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa orang tua murid SDN 02 Sukorejo Kulon Kac. Kalidawir, Kab. Tulungagung didominasi oleh usia >45 tahun karena banyak orang tua menunda pernikahan hingga usia yang lebih matang untuk memastikan stabilitas ekonomi dan sosial. Selain itu, tingkat kelahiran seringkali lebih tinggi dengan jarak antar anak yang lebih panjang, sehingga ada kemungkinan besar orang tua yang lebih tua masih memiliki anak yang berada di usia sekolah dasar.

9
b. **Karakteristik Responden Berlandaskan Pendidikan Terakhir**

Tabel 4. 2
Karakteristik Responden Berlandaskan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
SD	7	16,3%
SMP	31	72,1%
SMA	4	9,3%
Sarjana	1	2,3%
Total	43	100%

Sumber : Data primer diolah peneliti, 2024

Berlandaskan tabel 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa responden dengan pendidikan terakhir SD sebanyak 1 orang dengan persentase 2,3%, responden dengan pendidikan terakhir SMP sebanyak 4 orang dengan persentase 9,3%, responden dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 22 orang dengan persentase 51,2%, dan responden dengan pendidikan terakhir Sarjana sebanyak 16 orang dengan persentase 37,2%. Jadi dapat disimpulkan bahwa orang tua siswa SDN 02 Sukorejo Kulon Kec. Kalidawir, Kab. Tulungagung didominasi oleh orang tua dengan pendidikan terakhir SMA dikarenakan aksesibilitas pendidikan pada generasi sebelumnya, yang mungkin terbatas pada jenjang SMP. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya fasilitas pendidikan yang memadai atau keterbatasan ekonomi yang menghalangi mereka melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, di daerah pedesaan seperti Sukorejo Kulon, banyak orang tua yang lebih memilih langsung terjun ke dunia kerja setelah lulus SMP untuk membantu perekonomian keluarga. Kondisi sosial-ekonomi dan prioritas keluarga juga berperan penting dalam keputusan tersebut.

c. Karakteristik Responden Berlandaskan Pendapatan ³⁵ Per Bulan

Tabel 4. 3
Karakteristik Responden Berlandaskan Pendapatan Per Bulan

Pendapatan Per Bulan	Frekuensi	Persentase
⁵⁶ 2.500.000 – Rp3.500.000	28	65,1%
Rp3.600.000 – Rp4.500.000	11	25,6%
>Rp4.500.000	4	9,3%
Total	43	100%

Sumber : Data primer diolah peneliti, 2024

Berlandaskan tabel 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa responden dengan pendapatan per bulan Rp2.500.000 – Rp3.500.000 sebanyak 28 orang dengan persentase 65,1%, responden dengan pendapatan per bulan Rp3.600.000 – Rp4.500.000 sebanyak 11 orang dengan persentase 25,6%, dan responden dengan pendapatan per bulan >Rp4.500.000 sebanyak 4 orang dengan persentase 9,3%. Jadi dapat disimpulkan bahwa orang tua siswa SDN 02 Sukorejo Kulon Kec. Kalidawir, Kab. Tulungagung didominasi memiliki pendapatan per bulan sebanyak Rp2.500.000 – Rp3.500.000 dikarenakan kelompok pendapatan ini sering kali berada dalam kelas menengah bawah yang mungkin tidak memiliki akses ke sekolah swasta yang lebih mahal, tetapi cukup mampu untuk mendukung pendidikan anak-anak mereka di sekolah negeri yang umumnya memiliki biaya lebih rendah atau bahkan gratis. Selain itu, sekolah negeri biasanya menyediakan fasilitas pendidikan yang cukup memadai dan dianggap memiliki kualitas pendidikan yang baik oleh masyarakat.

2. Deskripsi Data Variabel Penelitian

Deskripsi data variabel menjelaskan secara deskriptif mengenai variabel bebas dan variabel terikat. Berikut penjelasan secara deskriptif

tanggapan responden terkait variabel penelitian yakni Latar Belakang Ekonomi Orang Tua, Latar Belakang Pendidikan Orang Tua, dan Motivasi Belajar dari Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah SDN 02 Sukorejo Kulon tahun 2023-2024 Kec. Kalidawir, Kab. Tulungagung.

a. Latar Belakang **Ekonomi Orang Tua (X1)**

Tabel 4. 4
Tanggapan Responden terhadap Variabel
Latar Belakang **Ekonomi Orang Tua**

No	Item	Tanggapan Responden										Mean
		STS(1)		TS(2)		N(3)		S(4)		SS(5)		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	X1.1	0	0	0	0	4	9,3	26	60,5	13	30,2	4,20
2	X1.2	0	0	0	0	3	7,0	27	62,8	13	30,2	4,23
3	X1.3	0	0	0	0	0	0	25	58,1	18	41,9	4,41
4	X1.4	0	0	0	0	1	2,3	25	58,1	17	39,5	4,37
5	X1.5	0	0	0	0	2	4,7	20	46,5	21	48,8	4,44
6	X1.6	0	0	0	0	2	4,7	23	53,5	18	41,9	4,37
Total Rata-rata												4,33

Sumber : Data primer yang diolah, 2024 (Output SPSS)

Berlandaskan tabel 4.4 diatas, dapat diketahui tanggapan responden terhadap variabel Latar Belakang Ekonomi Orang Tua sebagai berikut :

- 1) Pernyataan X1.1 tentang “Saya merasa bahwa tingkat pendidikan saya mempengaruhi prestasi belajar anak saya” sebanyak 9,3% Netral, 60,5% Setuju, dan 30,2% Sangat Setuju
- 2) Pernyataan X1.2 tentang “Saya berpendapat bahwa pendidikan yang saya tempuh memberikan dampak positif terhadap cara saya mendidik anak” sebanyak 7,0% Netral, 62,8% Setuju, dan 30,2% Sangat Setuju

- 3) Pernyataan X1.3 tentang “Saya yakin pekerjaan saya memberikan kestabilan finansial yang mendukung kebutuhan pendidikan anak” sebanyak 58,1% Setuju dan 41,9% Sangat Setuju
- 4) Pernyataan X1.4 tentang “Saya merasa pekerjaan saya memungkinkan saya memberikan waktu yang cukup untuk mendampingi belajar anak” sebanyak 2,3% Netral, 58,1% Setuju, dan 39,5% Sangat Setuju
- 5) Pernyataan X1.5 tentang “Penghasilan saya mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak saya” sebanyak 4,7% Netral, 46,5% Setuju, dan 48,8% Sangat Setuju
- 6) Pernyataan X1.6 tentang “Saya merasa dengan penghasilan saya saat ini, saya bisa memberikan fasilitas belajar yang memadai untuk anak” sebanyak 4,7% Netral, 53,5% Setuju, dan 41,9% Sangat Setuju.

Berlandaskan tabel 4.4 diatas, maka dapat diketahui bahwa total rata-rata skor untuk variabel Latar Belakang Ekonomi Orang Tua ialah sebesar 4,33. Hal itu menampilkan tanggapan responden terhadap variabel Latar Belakang Ekonomi Orang Tua berkategori Sangat Baik.

b. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua (X2)

Tabel 4. 5
Tanggapan Responden terhadap Variabel
Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

No	Item	Tanggapan Responden										Mean
		STS(1)		TS(2)		N(3)		S(4)		SS(5)		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	X2.1	0	0	1	2,3	2	4,7	24	55,8	16	37,2	4,27
2	X2.2	0	0	2	4,7	2	4,7	24	55,8	15	34,9	4,20
3	X2.3	0	0	1	2,3	8	18,6	26	60,5	8	18,6	3,95
4	X2.4	0	0	0	0	3	7,0	26	60,5	14	32,6	4,25
5	X2.5	0	0	4	9,3	17	39,5	15	34,9	7	16,3	3,58
6	X2.6	0	0	3	7,0	14	32,6	22	51,2	4	9,3	3,62
Total Rata-rata											3,97	

Sumber : Data primer yang diolah, 2024 (Output SPSS)

Berlandaskan tabel 4.5 diatas, dapat diketahui tanggapan responden terhadap variabel Latar Belakang Pendidikan Orang Tua sebagai berikut :

- 1) Pernyataan X2.1 tentang “Saya selalu menekankan pentingnya kejujuran dalam setiap aspek kehidupan kepada anak saya” sebanyak 2,3% Tidak Setuju, 4,7% Netral, 55,8% Setuju, dan 37,2% Sangat Setuju
- 2) Pernyataan X2.2 tentang “Saya merasa kejujuran yang saya tanamkan pada anak berdampak pada prestasi belajarnya” sebanyak 4,7% Tidak Setuju, 4,7% Netral, 55,8% Setuju, dan 34,9% Sangat Setuju
- 3) Pernyataan X2.3 tentang “Saya selalu mendorong anak saya untuk berani mencoba hal-hal baru dalam belajar” sebanyak 2,3% Tidak Setuju, 18,6 Netral, 60,5% Setuju, dan 18,6% Sangat Setuju
- 4) Pernyataan X2.4 tentang “Saya percaya bahwa keberanian yang saya tanamkan pada anak membantu mereka menghadapi

tantangan dalam belajar” sebanyak 7,0% Netral, 60,5% Setuju, dan 32,6% Sangat Setuju

- 5) Pernyataan X2.5 tentang “Saya selalu menekankan pentingnya disiplin diri dalam belajar kepada anak saya” sebanyak 9,3% Tidak Setuju, 39,5% Netral, 34,9% Setuju, dan 16,3% Sangat Setuju
- 6) Pernyataan X2.6 tentang “Saya merasa disiplin diri yang saya ajarkan kepada anak membantu mereka mencapai prestasi yang baik di sekolah” sebanyak 7,0% Tidak Setuju, 32,6 Netral, 51,2% Setuju, dan 9,3% Sangat Setuju.

Berlandaskan tabel 4.5 diatas, maka dapat diketahui bahwa total rata-rata skor untuk variabel Latar Belakang Pendidikan Orang Tua ialah sebesar 3,97. Hal itu menampilkan tanggapan responden terhadap variabel Latar Belakang Pendidikan Orang Tua berkategori Baik.

c. Motivasi Belajar dari Orang Tua (X3)

Tabel 4. 6
Tanggapan Responden terhadap Variabel
Motivasi Belajar dari Orang Tua

No	Item	Tanggapan Responden										Mean
		STS(1)		TS(2)		N(3)		S(4)		SS(5)		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	X3.1	0	0	1	2,3	7	16,3	34	79,1	1	2,3	3,81
2	X3.2	0	0	0	0	6	14,0	36	83,7	1	2,3	3,88
3	X3.3	0	0	0	0	6	14,0	31	72,1	6	14,0	4,00
4	X3.4	0	0	4	9,3	17	39,5	19	44,2	3	7,0	3,48
5	X3.5	0	0	0	0	1	2,3	26	60,5	16	37,2	4,34
6	X3.6	0	0	0	0	2	4,7	30	69,8	11	25,6	4,20
Total Rata-rata											3,95	

Sumber : Data primer yang diolah, 2024 (Output SPSS)

Berlandaskan tabel 4.6 diatas, dapat diketahui tanggapan responden terhadap variabel Motivasi Belajar dari Orang Tua sebagai berikut :

- 1) Pernyataan X3.1 tentang “Saya selalu membicarakan harapan dan cita-cita masa depan bersama anak saya untuk memotivasi mereka belajar” sebanyak 2,3% Tidak Setuju, 16,3% Netral, 79,1% Setuju, dan 2,3% Sangat Setuju
- 2) Pernyataan X3.2 tentang “Saya merasa harapan yang saya berikan kepada anak membuat mereka lebih semangat dalam belajar” sebanyak 14,0% Netral, 83,7% Setuju, dan 2,3% Sangat Setuju
- 3) Pernyataan X3.3 tentang “Saya selalu mencari cara agar kegiatan belajar anak saya menjadi menarik dan menyenangkan” sebanyak 14,0% Netral, 72,1% Setuju, dan 14,0% Sangat Setuju
- 4) Pernyataan X3.4 tentang “Saya merasa kegiatan yang menarik dalam belajar membantu anak saya lebih fokus dan termotivasi” sebanyak 9,3% Tidak Setuju, 39,5% Netral, 44,2% Setuju, dan 7,0% Sangat Setuju
- 5) Pernyataan X3.5 tentang “Saya memastikan bahwa anak saya memiliki lingkungan belajar yang tenang dan nyaman di rumah” sebanyak 2,3% Netral, 60,5% Setuju, dan 37,2% Sangat Setuju
- 6) Pernyataan X3.6 tentang “Saya merasa lingkungan belajar yang kondusif membantu anak saya dalam mencapai prestasi belajar yang baik” sebanyak 4,7% Netral, 69,8% Setuju, dan 25,6% Sangat Setuju.

Berlandaskan tabel 4.6 diatas, maka dapat diketahui bahwa total rata-rata skor untuk variabel Motivasi Belajar dari Orang Tua ialah sebesar 3,97. Hal itu menampilkan tanggapan responden terhadap variabel Moivasi Belajar dari Orang Tua berkategori Baik.

d. Pretasi Belajar (Y)

24 **Tabel 4. 7**
Tanggapan Responden terhadap Variabel Prestasi Belajar

No	Item	Tanggapan Responden										Mean
		STS(1)		TS(2)		N(3)		S(4)		SS(5)		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Y1.1	0	0	3	7,0	15	34,9	17	39,5	8	18,6	3,69
2	Y1.2	0	0	0	0	1	2,3	27	62,8	15	34,9	4,32
3	Y1.3	0	0	0	0	5	11,6	27	62,8	11	25,6	4,13
4	Y1.4	0	0	0	0	10	23,3	20	46,5	13	30,2	4,06
5	Y1.5	0	0	1	2,3	8	18,6	23	53,5	11	25,6	4,02
6	Y1.6	0	0	0	0	5	11,6	22	51,2	16	37,2	4,25
Total Rata-rata											4,07	

Sumber : Data primer yang diolah, 2024 (Output SPSS)

Berlandaskan tabel 4.7 diatas, dapat diketahui tanggapan responden terhadap variabel Prestasi Belajar sebagai berikut :

- 1) Pernyataan Y1 tentang “Saya memperhatikan perkembangan kemampuan berpikir dan pengetahuan anak saya dalam belajar” sebanyak 7,0% Tidak Setuju, 34,9% Netral, 39,5% Setuju, dan 18,6% Sangat Setuju
- 2) Pernyataan Y2 tentang “Saya merasa prestasi belajar anak saya dalam hal kemampuan kognitif sangat baik” sebanyak 2,3% Netral, 62,8% Setuju, dan 34,9% Sangat Setuju
- 3) Pernyataan Y3 tentang “Saya melihat bahwa anak saya memiliki sikap positif terhadap pelajaran dan guru” sebanyak 11,6% Netral, 62,8% Setuju, dan 25,6% Sangat Setuju

- 4) Pernyataan Y4 tentang “Saya merasa prestasi belajar anak saya dalam hal afektif menampilkan kemajuan yang baik” sebanyak 23,3% Netral, 46,5% Setuju, dan 30,2% Sangat Setuju
- 5) Pernyataan Y5 tentang “Saya memperhatikan perkembangan keterampilan fisik dan praktis anak saya dalam kegiatan belajar” sebanyak 2,3% Tidak Setuju, 18,6% Netral, 53,5% Setuju, dan 25,6% Sangat Setuju
- 6) Pernyataan Y6 tentang “Saya merasa prestasi belajar anak saya dalam hal psikomotoris sangat memuaskan” sebanyak 11,6% Netral, 51,2% Setuju, dan 37,2% Sangat Setuju.

Berlandaskan tabel 4.7 diatas, maka dapat diketahui bahwa total rata-rata skor untuk variabel Prestasi Belajar ialah sebesar 4,07. Hal itu menampilkan tanggapan responden terhadap variabel Prestasi Belajar berkategori Baik.

46

C. Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan dengan taraf signifikan yang ditentukan sebesar 0,05, jika nilai signifikan $< 0,05$ maka alat ukur yang dipakai dinyatakan valid. Dalam penelitian ini, uji validitas ini diuji menggunakan *Statistical Package for Social Science* (SPSS versi 25.0).

54
Tabel 4. 8
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Pearson Correlation	Sig.	Keterangan
Latar Belakang Ekonomi Orang Tua (X1)	X1.1	0,667	0,000	Valid
	X1.2	0,733	0,000	Valid
	X1.3	0,775	0,000	Valid
	X1.4	0,741	0,000	Valid
	X1.5	0,846	0,000	Valid
	X1.6	0,751	0,000	Valid
Latar Belakang Pendidikan Orang Tua (X2)	X2.1	0,555	0,000	Valid
	X2.2	0,565	0,000	Valid
	X2.3	0,633	0,000	Valid
	X2.4	0,620	0,000	Valid
	X2.5	0,784	0,000	Valid
	X2.6	0,663	0,000	Valid
Motivasi Belajar dari Orang Tua (X3)	X3.1	0,570	0,000	Valid
	X3.2	0,631	0,000	Valid
	X3.3	0,623	0,000	Valid
	X3.4	0,641	0,000	Valid
	X3.5	0,626	0,000	Valid
	X3.6	0,608	0,000	Valid
Pretasi Belajar (Y)	Y1.1	0,549	0,000	Valid
	Y1.2	0,564	0,000	Valid
	Y1.3	0,545	0,000	Valid
	Y1.4	0,552	0,000	Valid
	Y1.5	0,536	0,000	Valid
	Y1.6	0,537	0,000	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berlandaskan tabel 4.8 diatas, menampilkan bahwa uji validitas dari setiap variabel item pernyataan dalam instrumen valid, dikarenakan nilai sig < 0,05. Dengan demikian seluruh item pernyataan pada instrumen diatas dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ialah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau struktur. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Kriteria yang dipakai ialah

⁶⁷ jika nilai cronbach alpha > 0,06, maka nilai tersebut bisa dikatakan reliabel.

²⁸
Tabel 4. 9
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Item	Cronbach Alpha	Koefisien Cronbach Alpha	Keterangan
Latar Belakang Ekonomi Orang Tua (X1)	6	0,845	0,60	Reliabel
Latar Belakang Pendidikan Orang Tua (X2)	6	0,709	0,60	Reliabel
Motivasi Belajar dari Orang Tua (X3)	6	0,654	0,60	Reliabel
Pretasi Belajar (Y)	6	0,614	0,60	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berlandaskan tabel 4.9 diatas semua item pernyataan dari keseluruhan variabel memiliki nilai ⁶³ *cronbach alpha* > 0,60, maka semua item pernyataan kuesioner dapat dinyatakan reliabel.

¹ 2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai untuk menguji apakah model regresi, variabel bebas dan terikat berdistribusi normal atau tidak. ²⁶ Jika nilai sig. < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal, sebaliknya jika nilai sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Tabel 4. 10
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
Normal	Mean	0,000
Parameters	Std. Deviation	0,613
Test Statistic		0,080
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Berlandaskan tabel 4.10 diatas, dapat diketahui bahwa nilai sig. sebesar 0,200 yang dimana $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dipakai untuk mengetahui apakah model regresi memiliki hubungan yang signifikan yang kuat atau tidak. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka data dinyatakan bebas dari multikolinearitas.

Tabel 4. 11
Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	Latar Belakang Ekonomi Orang Tua (X1)	0,769	1,300	Tidak terjadi multikolinearitas
2	Latar Belakang Pendidikan Orang Tua (X2)	0,979	1,022	Tidak terjadi multikolinearitas
3	Motivasi Belajar dari Orang Tua (X3)	0,782	1,279	Tidak terjadi multikolinearitas

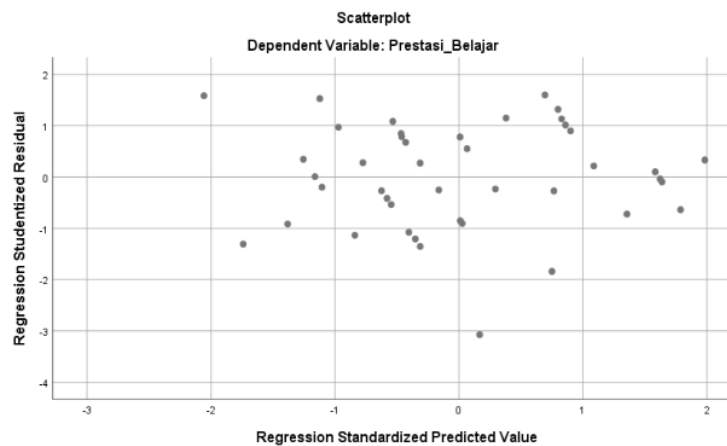
Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Berlandaskan tabel 4.11 diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel Latar Belakang Ekonomi Orang Tua (X1), Latar Belakang Pendidikan Orang Tua (X2), dan Motivasi Belajar dari Orang Tua (X3) memiliki nilai tolerance sebesar 0,769, 0,979, dan 0,782 $> 0,10$ dan

nilai VIF sebesar 1,300, 1,022, dan 1,279 < 10. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa model ini tidak mengalami multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* ditunjukkan pada gambar ²⁵ 4.2 dibawah ini:



Gambar 4. 2
Hasil Uji Heterokedastisitas
Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Berlandaskan gambar 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar dengan baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut menampilkan bahwa ³⁴ dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. ²

⁴ 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis statistik yang dipakai ialah analisis regresi liner berganda. Analisis ini dipakai untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh

mengenai analisis Latar Belakang Ekonomi Orang Tua (X1), Latar Belakang Pendidikan Orang Tua (X2), dan Motivasi Belajar dari Orang Tua (X3) terhadap Pretasi Belajar (Y). Berlandaskan perhitungan *computer program statistic SPSS (Statistical Product and Service Solution) for Windows* versi 25 diperoleh hasil analisis seperti terangkum pada tabel 4.10 di bawah ini:

Tabel 4. 12
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4,921	1,463		-3,364	0,002
Latar Belakang Ekonomi Orang Tua (X1)	0,494	0,044	0,557	11,178	0,000
Latar Belakang Pendidikan Orang Tua (X2)	0,084	0,036	0,104	2,357	0,024
Motivasi Belajar dari Orang Tua (X3)	0,613	0,056	0,545	11,026	0,000

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Berlandaskan tabel 4.12 diatas, menampilkan bahwa persamaan regresi linear berganda yang diperoleh sebagai berikut :

$$Y = (-4,921) + 0,494 X1 + 0,084 X2 + 0,613 X3$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut :

- a. Konstanta = (-4,921)

Saat keadaan variabel Pretasi Belajar (Y) belum dipengaruhi variabel apapun yakni Latar Belakang Ekonomi Orang Tua (X1), Latar Belakang Pendidikan Orang Tua (X2), dan Motivasi Belajar

dari Orang Tua (X3) maka nilai variabel Prestasi Belajar (Y) akan sebesar (-4,921)

b. Koefisien $X_1 = 0,494$

Setiap kenaikan 1 satuan variabel Latar Belakang Ekonomi Orang Tua (X1), dengan asumsi variabel Latar Belakang Pendidikan Orang Tua (X2) dan Motivasi Belajar dari Orang Tua (X3) memiliki nilai tetap dan tidak berubah, maka nilai dari variabel Prestasi Belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,494

c. Koefisien $X_2 = 0,084$

Setiap kenaikan 1 satuan variabel Latar Belakang Pendidikan Orang Tua (X2), dengan asumsi variabel Latar Belakang Ekonomi Orang Tua (X1) dan Motivasi Belajar dari Orang Tua (X3) memiliki nilai tetap dan tidak berubah, maka nilai dari variabel Prestasi Belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,084

d. Koefisien $X_3 = 0,613$

Setiap kenaikan 1 satuan variabel Motivasi Belajar dari Orang Tua (X3), dengan asumsi variabel Latar Belakang Ekonomi Orang Tua (X1) dan Latar Belakang Pendidikan Orang Tua (X2) memiliki nilai tetap dan tidak berubah, maka nilai dari variabel Prestasi Belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,613.

8

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial menggunakan uji t dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh variabel Latar Belakang Ekonomi Orang Tua

(X1), Latar Belakang Pendidikan Orang Tua (X2), dan Motivasi Belajar dari Orang Tua (X3) berpengaruh secara parsial terhadap variabel Prestasi Belajar (Y). Hasil uji t sebagai berikut :

43
Tabel 4. 13
Hasil Uji Parsial (Uji t)

No	Variabel	t hitung	t tabel	Sig	Keterangan
1	Latar Belakang Ekonomi Orang Tua (X1)	11,178	1,685	0,000	Berpengaruh signifikan
2	Latar Belakang Pendidikan Orang Tua (X2)	2,357	1,685	0,024	Berpengaruh signifikan
3	Motivasi Belajar dari Orang Tua (X3)	11,026	1,685	0,000	Berpengaruh signifikan

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

1) Pengujian Hipotesis 1

$H_0 : b_1 =$ Latar Belakang Ekonomi Orang Tua tidak berpengaruh terhadap Prestasi Belajar

$H_a : b_1 =$ Latar Belakang Ekonomi Orang Tua berpengaruh terhadap Prestasi Belajar

Berlandaskan hasil perhitungan pada tabel 4.13 diatas, diperoleh nilai t hitung (11,178) > t tabel (1,685) dan nilai sig 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti Latar Belakang Ekonomi Orang Tua (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar (Y)

2) Pengujian Hipotesis 2

$H_0 : b_2 =$ Latar Belakang Pendidikan Orang Tua tidak berpengaruh terhadap Prestasi Belajar

$H_a : b_2 =$ Latar Belakang Pendidikan Orang Tua berpengaruh terhadap Prestasi Belajar

Berlandaskan hasil perhitungan pada tabel 4.13 diatas, diperoleh nilai t hitung (2,357) > t tabel (1,685) dan nilai sig 0,024 < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti Latar Belakang Pendidikan Orang Tua (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar (Y)

3) Pengujian Hipotesis 3

H0 : b3 = Motivasi Belajar dari Orang Tua tidak berpengaruh terhadap Prestasi Belajar

Ha : b3 = Motivasi Belajar dari Orang Tua berpengaruh terhadap Prestasi Belajar

Berlandaskan hasil perhitungan pada tabel 4.13 diatas, diperoleh nilai t hitung (11,026) > t hitung (1,685) dan nilai sig 0,000 < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti Motivasi Belajar dari Orang Tua (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar (Y).

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan ini dipakai untuk menguji pengaruh antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hasil dari penelitian dapat dilihat sebagai berikut :

45
Tabel 4. 14
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Variabel	F hitung	F tabel	Sig	Keterangan
Latar Belakang Ekonomi Orang Tua (X1), Latar Belakang Pendidikan Orang Tua (X2), dan Motivasi Belajar dari Orang Tua (X3)	161,753	2,845	0,000	Berpengaruh simultan

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

H₀ : Latar Belakang Ekonomi Orang Tua, Latar Belakang Pendidikan Orang Tua, dan Motivasi Belajar dari Orang Tua secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar

H_a : Latar Belakang Ekonomi Orang Tua, Latar Belakang Pendidikan Orang Tua, dan Motivasi Belajar dari Orang Tua secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar

Berlandaskan pada tabel 4.14 diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai F hitung (161,753) > F tabel (2,845) dan nilai sig. 0,000 < 0,05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti Latar Belakang Ekonomi Orang Tua, Latar Belakang Pendidikan Orang Tua, dan Motivasi Belajar dari Orang Tua secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar.

5. Uji Koefisien Determinasi

Hasil koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut :

33
Tabel 4. 15
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R	R Square	Adjusted R Square
0,962	0,926	0,920

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Berlandaskan tabel 4.15 diatas, dapat diketahui bahwa nilai R square (R^2) ialah sebesar 0,926 atau sebesar 92,6% (sangat kuat). Jadi dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh variabel Latar Belakang Ekonomi Orang Tua (X1), Latar Belakang Pendidikan Orang Tua (X2), dan Motivasi Belajar dari Orang Tua (X3) terhadap Prestasi Belajar (Y) ialah sebesar 92,6% (sangat kuat) dan sisanya 7,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

Dari hasil uji yang dilakukan oleh peneliti diperoleh bahwa ketiga variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan konsumen. Penjelasan dari masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut

1. Pengaruh Latar Belakang Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar

Variabel Pengaruh Latar Belakang Ekonomi Orang Tua (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar (Y). Hasil uji statistik pada tabel 4.11 hasil uji parsial menampilkan variabel Pengaruh Latar Belakang Ekonomi Orang Tua (X1) memperoleh nilai t hitung (11,178) > t tabel (1,685) dan nilai sig. 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terbukti bahwa variabel Pengaruh Latar Belakang Ekonomi Orang Tua (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar (Y) siswa di Sekolah SDN 02 Sukorejo Kulon Kec. Kalidawir, Kab. Tulungagung.

Latar belakang ekonomi orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SDN 02 Sukorejo Kulon Kec. Kalidawir, Kab. Tulungagung dengan persentase 92,6% (sangat kuat). Siswa yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang lebih baik cenderung memiliki akses lebih besar terhadap sumber daya pendidikan tambahan, seperti les privat, buku pelajaran, dan fasilitas belajar yang memadai di rumah. Mereka juga mungkin mendapatkan dukungan yang lebih baik dalam hal nutrisi dan kesehatan, yang berkontribusi pada kemampuan belajar mereka. Sebaliknya, siswa dari keluarga dengan latar belakang ekonomi yang kurang mendukung mungkin menghadapi keterbatasan dalam hal akses ke sumber daya pendidikan, yang bisa memengaruhi kemampuan mereka untuk mencapai prestasi akademik yang optimal. Selain itu, tekanan ekonomi yang dihadapi keluarga dapat menciptakan stres tambahan bagi siswa, yang dapat berdampak negatif pada konsentrasi dan motivasi belajar mereka.

² Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utomo et al., 2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Kognitif Kewirausahaan pada Siswa Kelas XI SMK Kristen I Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018”³⁶ didapatkan hasil bahwa pengaruh status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.⁴²

2. ⁵¹ **Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar**

Variabel Pengaruh **Latar** Belakang Pendidikan **Orang** Tua (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar (Y). Hasil uji statistik pada tabel 4.13 hasil uji parsial menampilkan variabel Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua (X2) memperoleh nilai t hitung (2,357) > t tabel (1,685) ¹⁴ dan nilai sig. 0,024 < 0,05, sehingga **H₀ ditolak dan H_a diterima**. Dengan demikian, terbukti **bahwa** variabel Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar (Y) siswa di Sekolah SDN 02 Sukorejo Kulon Kec. Kalidawir, Kab. Tulungagung.

Latar belakang pendidikan orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SDN 02 Sukorejo Kulon Kec. Kalidawir, Kab. Tulungagung. Orang tua dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pendidikan, sehingga mereka lebih mampu memberikan dukungan akademik dan motivasi kepada anak-anak mereka. Mereka juga lebih mungkin menyediakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah, seperti akses ke buku dan teknologi pendidikan. Selain itu, orang tua yang berpendidikan tinggi biasanya memiliki aspirasi yang lebih tinggi untuk prestasi akademik anak-anak mereka dan mampu membantu mereka dengan tugas sekolah atau memahami materi pelajaran yang sulit. Sebaliknya, orang tua dengan latar belakang pendidikan yang rendah

mungkin memiliki keterbatasan dalam mendukung kebutuhan akademik anak, yang dapat berdampak negatif pada prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ilham & Astiati, 2022) dengan judul penelitian “Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa” didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa

3. Pengaruh Motivasi Belajar dari Orang Tua terhadap Prestasi Belajar

Variabel Pengaruh Motivasi Belajar dari Orang Tua (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar (Y). Hasil uji statistik pada tabel 4.13 hasil uji parsial menampilkan variabel Pengaruh Pengaruh Motivasi Belajar dari Orang Tua (X3) memperoleh nilai t hitung (11,026) > t tabel (1,685) dan nilai sig. 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terbukti bahwa variabel Motivasi Belajar dari Orang Tua (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar (Y) siswa di Sekolah SDN 02 Sukorejo Kulon Kec. Kalidawir, Kab. Tulungagung.

Motivasi belajar dari orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SDN 02 Sukorejo Kulon Kec. Kalidawir, Kab. Tulungagung. Orang tua yang aktif memberikan dorongan, dukungan, dan perhatian terhadap pendidikan anak-anak mereka cenderung membangkitkan semangat dan minat belajar pada diri siswa. Dengan motivasi yang tinggi, siswa menjadi lebih tekun, disiplin, dan

berusaha keras untuk mencapai hasil yang baik dalam akademik. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah dan proses belajar di rumah dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Akibatnya, siswa yang mendapatkan motivasi kuat dari orang tua cenderung menampilkan prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang kurang mendapatkan perhatian dan dukungan dari orang tua.

² Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utomo et al., 2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Kognitif Kewirausahaan ³⁶ pada Siswa Kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018” didapatkan hasil bahwa motivasi belajar berpengaruh ⁶⁶ positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

¹⁰ 4. **Pengaruh Latar Belakang Ekonomi Orang Tua, Latar Belakang Pendidikan Orang Tua, dan Motivasi Belajar dari Orang Tua terhadap Prestasi Belajar**

Variabel Pengaruh Latar Belakang Ekonomi Orang Tua (X1), Latar Belakang Pendidikan Orang Tua (X2), dan Motivasi Belajar dari Orang Tua (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar (Y). Hasil uji statistik pada tabel 4.14 hasil uji simultan menampilkan variabel Pengaruh Latar Belakang Ekonomi Orang Tua (X1), Latar Belakang Pendidikan Orang Tua (X2), dan Motivasi Belajar dari Orang Tua (X3) memperoleh nilai F hitung (161,753) > F tabel (2,845) ¹⁴ dan nilai sig. $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian,

terbukti bahwa variabel Pengaruh Latar Belakang Ekonomi Orang Tua (X1), Latar Belakang Pendidikan Orang Tua (X2), dan Motivasi Belajar dari Orang Tua (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar (Y) siswa di Sekolah SDN 02 Sukorejo Kulon Kec. Kalidawir, Kab. Tulungagung.

Hal ini bisa dilihat pada data Determinasi tabel 4.15, yang diketahui bahwa nilai R square (R^2) ialah sebesar 0,926 atau sebesar 92,6% (sangat kuat). Jadi dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh variabel Latar Belakang Ekonomi Orang Tua (X1), Latar Belakang Pendidikan Orang Tua (X2), dan Motivasi Belajar dari Orang Tua (X3) terhadap Prestasi Belajar (Y) ialah sebesar 92,6% (sangat kuat).

Latar belakang ekonomi orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SDN 02 Sukorejo Kulon Kec. Kalidawir, Kab. Tulungagung. Orang tua dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung mampu menyediakan fasilitas pendidikan tambahan seperti les privat, buku pelajaran ekstra, dan akses ke teknologi seperti komputer dan internet yang dapat menunjang proses belajar anak. Mereka juga dapat menyediakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dengan ruang belajar yang nyaman dan tenang. Sebaliknya, anak-anak dari keluarga dengan latar belakang ekonomi yang lebih rendah mungkin tidak memiliki akses yang sama terhadap sumber daya ini, sehingga dapat mempengaruhi prestasi akademik mereka secara negatif.

Selain ekonomi, latar belakang pendidikan orang tua juga berperan penting dalam prestasi belajar siswa. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung lebih mampu membantu anak-anak mereka dalam tugas-tugas sekolah dan memahami pentingnya pendidikan. Mereka juga lebih mungkin untuk menerapkan strategi pembelajaran yang efektif di rumah dan mendorong anak-anak mereka untuk memiliki kebiasaan belajar yang baik. Sebaliknya, orang tua dengan pendidikan yang lebih rendah mungkin menghadapi kesulitan dalam memberikan bantuan akademis yang diperlukan dan kurang memahami cara terbaik untuk mendukung pendidikan anak mereka.

Motivasi belajar dari orang tua juga merupakan faktor kunci yang mempengaruhi prestasi siswa. Orang tua yang menampilkan minat dan dukungan aktif terhadap pendidikan anak-anak mereka dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Ini bisa berupa dorongan verbal, penghargaan atas pencapaian akademik, atau keterlibatan dalam kegiatan sekolah. Anak-anak yang merasakan dukungan dan perhatian dari orang tua mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai prestasi yang lebih tinggi. Sebaliknya, kurangnya motivasi dan perhatian dari orang tua dapat mengakibatkan rendahnya semangat belajar pada anak, yang berdampak pada prestasi akademik mereka. Kombinasi dari latar belakang ekonomi, pendidikan, dan motivasi belajar dari orang tua memainkan peran yang saling terkait dalam menentukan kesuksesan akademik siswa di SDN 02 Sukorejo Kulon Kec. Kalidawir, Kab. Tulungagung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berlandaskan hasil penelitian mengenai Pengaruh Latar Belakang Ekonomi Orang Tua, Latar Belakang Pendidikan Orang Tua, dan Motivasi Belajar dari Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah SDN 02 Sukorejo Kulon tahun 2023-2024 Kec. Kalidawir, Kab. Tulungagung, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Latar Belakang Ekonomi Orang Tua (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar (Y) Siswa di Sekolah SDN 02 Sukorejo Kulon tahun 2023-2024 Kec. Kalidawir, Kab. Tulungagung dengan nilai t hitung (11,178) > t tabel (1,685) dan nilai sig. 0,000 < 0,05
2. Variabel Latar Belakang Pendidikan Orang Tua (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar (Y) Siswa di Sekolah SDN 02 Sukorejo Kulon tahun 2023-2024 Kec. Kalidawir, Kab. Tulungagung dengan nilai t hitung (2,357) > t tabel (1,685) dan nilai sig. 0,024 < 0,05
3. Variabel Motivasi Belajar dari Orang Tua (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar (Y) Siswa di Sekolah SDN 02 Sukorejo Kulon tahun 2023-2024 Kec. Kalidawir, Kab. Tulungagung dengan nilai t hitung (11,026) > t tabel (1,685) dan nilai sig. 0,000 < 0,05

4. Variabel Latar Belakang Ekonomi Orang Tua (X1), Latar Belakang Pendidikan Orang Tua (X2), dan Motivasi Belajar dari Orang Tua (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar (Y). Siswa di Sekolah SDN 02 Sukorejo Kulon tahun 2023-2024 Kec. Kalidawir, Kab. Tulungagung. Berlandaskan data Determinasi tabel 4.15, dapat diketahui bahwa nilai R square (R^2) ialah sebesar 0,926 atau sebesar 92,6% (sangat kuat). Jadi dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh variabel Latar Belakang Ekonomi Orang Tua (X1), Latar Belakang Pendidikan Orang Tua (X2), dan Motivasi Belajar dari Orang Tua (X3) terhadap Prestasi Belajar (Y) ialah sebesar 92,6% (sangat kuat). Siswa di Sekolah SDN 02 Sukorejo Kulon tahun 2023-2024 Kec. Kalidawir, Kab. Tulungagung dengan nilai F hitung ($161,753 > F$ tabel $2,845$) dan nilai sig. $0,000 < 0,05$.

B. Implikasi

Berlandaskan hasil penelitian Latar Belakang Ekonomi Orang Tua (X1), Latar Belakang Pendidikan Orang Tua (X2), dan Motivasi Belajar dari Orang Tua (X3) terhadap Prestasi Belajar (Y) Siswa di Sekolah SDN 02 Sukorejo Kulon tahun 2023-2024 Kec. Kalidawir, Kab. Tulungagung dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Latar Belakang Ekonomi Orang Tua (X1) berpengaruh terhadap Prestasi Belajar (Y) Siswa di SDN 02 Sukorejo Kulon Kec. Kalidawir, Kab. Tulungagung. Siswa yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah cenderung memiliki kurang akses lebih

besar terhadap sumber daya pendidikan tambahan, seperti les privat, buku pelajaran, dan fasilitas belajar yang memadai di rumah. Sehingga, siswa dari keluarga dengan latar belakang ekonomi yang kurang mendukung mungkin menghadapi keterbatasan dalam hal akses ke sumber daya pendidikan, yang bisa memengaruhi kemampuan mereka untuk mencapai prestasi akademik yang optimal. Selain itu, tekanan ekonomi yang dihadapi keluarga dapat menciptakan stres tambahan bagi siswa, yang dapat berdampak negatif pada konsentrasi dan motivasi belajar mereka.

Latar Belakang Pendidikan Orang Tua (X2) berpengaruh terhadap Prestasi Belajar (Y) Siswa SDN 02 Sukorejo Kulon Kec. Kalidawir, Kab. Tulungagung. Apabila orang tua dengan pendidikan yang rendah akan cenderung kurang memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya pendidikan, sehingga mereka kurang mampu memberikan dukungan akademik dan motivasi kepada anak-anak mereka. Sehingga, orang tua dengan latar belakang pendidikan yang rendah mungkin memiliki keterbatasan dalam mendukung kebutuhan akademik anak, yang dapat berdampak negatif pada prestasi belajar siswa.

Motivasi Belajar dari Orang Tua (X3) berpengaruh terhadap Prestasi Belajar (Y) siswa SDN 02 Sukorejo Kulon Kec. Kalidawir, Kab. Tulungagung. Apabila orang tua tidak aktif memberikan dorongan, dukungan, dan perhatian terhadap pendidikan anak-anak mereka cenderung memiliki penurunan semangat dan kurangnya minat belajar

pada diri siswa. Akibatnya, siswa yang kurang mendapatkan motivasi dari orang tua cenderung menampilkan prestasi belajar yang menurun.

2. Implikasi Praktis

Apabila di lingkungan sekolah tercipta suasana yang mendukung untuk meningkatkan prestasi belajar maka dalam hal ini peran pengajar sangat diperlukan. Saat siswa berada di lingkungan sekolah maka para guru dapat memberikan wejangan atau motivasi pentingnya pendidikan yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasinya. Karena dalam hal meningkatkan prestasi bukan hanya membutuhkan peran orang tua, melainkan peran guru juga menjadi pondasi utama.

C. Saran

Berlandaskan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah SDN 02 Sukorejo Kulon

- a. Latar Belakang Ekonomi Orang Tua, berlandaskan data kuesioner diperoleh rata-rata skor jawaban 4,33 dan merupakan nilai rata-rata paling tinggi diantara 3 variabel bebas lainnya. Untuk itu, latar belakang ekonomi orang tua merupakan faktor paling penting untuk meningkatkan prestasi belajar siswa
- b. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua, berlandaskan data kuesioner diperoleh rata-rata skor jawaban 3,97 dan merupakan nilai rata-rata cukup baik serta berada diantara 3 variabel bebas lainnya. Untuk itu,

orang tua haruslah mempunyai pendidikan yang tinggi supaya bisa meningkatkan prestasi belajar siswa

- c. Motivasi Belajar dari Orang Tua, berlandaskan data kuesioner diperoleh rata-rata skor jawaban 3,95 dan merupakan nilai rata-rata paling rendah diantara 3 variabel bebas lainnya. Untuk itu, pihak sekolah bisa membantu orang tua untuk lebih memotivasi belajar siswa supaya bisa meningkatkan prestasi belajar.

2. Bagi Penelitian Selanjutya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih mengembangkan lagi variabel yang dipakai dan memakai variabel lainnya untuk bisa mendapatkan hasil yang lebih bagus lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N. (2014). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Kelas V SDN 80/VIII Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo. *Jurnal : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi*, 8(33), 44.
- Arifin, H. M. (2012). *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama : (Di Sekolah Dan Di Luar Sekolah)*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haji, F. I. (2013). *Dasar - dasar Kependidikan : Komponen MKDK*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Haryono, S. E., Anggraini, H.-, & Muntomimah, S.-. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Dan Kemampuan Regulasi Emosi Anak Usia Dini. *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.24903/jw.v3i1.204>
- Hasbi, W. (2012). Keluarga sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Utama. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, XII(2), 256.
- Hendra, H. (2012). *Ekonomi Internasional dan Globalisasi Ekonomi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ilham, I., & Astiati, S. D. (2022). Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JPIN: Jurnal Pendidik Indonesia*, 5(1), 146–159. <https://doi.org/10.47165/jpin.v5i1.285>
- Izzaty, R. E., Ayriza, Y., Setiawati, F. A., & Amalia, R. N. (2017). Prediktor Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi*, 44(2), 153. <https://doi.org/10.22146/jpsi.27454>
- Kesuma, D., Triatna, C., Permana, J., & Wardan, A. S. (2018). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Koyimah, E. (2016). Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Hasil Belajarips Pada Siswa Kelas V SDN Digugus Ki Hajar Dewantara Kabupaten Semarang. *Skripsi : Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang*, 1–173.
- Lawrence, a S. A., & Vimala, A. (2012). School environment and academic achievement of standard IX students. *Journal of Educational and Instructional Studies in the World*, 2(3), 210–215.
- Lestari, R. (2018). Problema Pendidikan Anak Nelayan Miskin: Latar Belakang Orang Tua

- Nelayan Terhadap Persepsi dan Sikap Orang Tua Nelayan Mengenai Pendidikan Anak di Bagan Tambahan Kecamatan Medan Belawan. *Jurnal : Repositori Institusi Universitas Sumatera Utara (RI-USU)*.
- Maulani, D., Suyono, S., & Noornia, A. (2017). Pengaruh Penerapan Model Reciprocal Teaching Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau Dari Self-Concept Siswa Di Sman Kecamatan Tambun Selatan Bekasi. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 10(2), 14–24. <https://doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2026>
- Nursyamsiyah, Y. (2019). *Ilmu Pendidikan*. Tulungagung: Pusat Penerbitan dan Publikasi.
- Perangin-angin, L. M., & Maysyaroh, E. (2022). Efektivitas Pembelajaran Secara Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 5 Subtema 1 Kelas IV DI SD NEGERI 014679 Bangun Sari Tahun Ajaran 2020 / 2021. *Jurnal Sekolah PGSD*, 6(2), 88–98.
- Prajitno, S. B. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Prastuti, W. D. (2015). Pengaruh Intensitas Perhatian Orang Tua Terhadap Tanggungjawab Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Butuh Purworejo. *Skripsi : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang*, 4, 1–11.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Jurnal : Al Urwatul Wutsqa*, 2(1), 1–8.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, November*, 289–302.
- Samani, M., & Hariyanto. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok : Rajawali Press.
- Schaefer, C. (2003). *Bagaimana Mendidik Anak dan Mendisiplinkan Anak*. Jakarta : Restu Agung.
- Sudjana, N. (2013). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugihartono, D. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2016). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. Alfabeta.
- _____. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta CV.
- _____. (2019a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian-Bisnis & Ekonomi* (1st ed.). Pustaka Baru.
- Umar, M. (2015). Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Ilmiah Edukasi*, 1(1), 108–139. <https://doi.org/10.24239/msw.v12i1.591>
- Uno, H. B. (2012). *TEORI MOTIVASI DAN PENGUKURANNYA Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.

- Utomo, S. D., Wasito Adi, B., & Sunarto. (2018). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Kognitif Kewirausahaan pada Siswa Kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi* , 4(1), 1–10.
- Valeza, A. R. (2017). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung. *Skripsi : Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (Uin) Raden Intan Lampung*.
- Winardi. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Stad Kelas X Mipa-3 Sma Negeri 4 Pekalongan Tahun 2016. *Jipsindo*, 5(1), 81. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v5i1.20185>

new BAB 1-5 ENDANG PUSPORINI

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Student Paper	1%
2	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	1%
3	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	1%
4	repository.unpkediri.ac.id Internet Source	1%
5	simki.unpkediri.ac.id Internet Source	1%
6	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Muhammadiyah Buton Student Paper	<1%
8	repository.stienobel-indonesia.ac.id Internet Source	<1%
9	repository.ub.ac.id	

Internet Source

<1 %

10

[123dok.com](#)

Internet Source

<1 %

11

[Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha](#)

Student Paper

<1 %

12

[digilibadmin.unismuh.ac.id](#)

Internet Source

<1 %

13

[docplayer.info](#)

Internet Source

<1 %

14

[etheses.iainponorogo.ac.id](#)

Internet Source

<1 %

15

[core.ac.uk](#)

Internet Source

<1 %

16

[repo.darmajaya.ac.id](#)

Internet Source

<1 %

17

[repository.iainpurwokerto.ac.id](#)

Internet Source

<1 %

18

[repository.umy.ac.id](#)

Internet Source

<1 %

19

[repository.uinsaizu.ac.id](#)

Internet Source

<1 %

20

[eprints.ukh.ac.id](#)

Internet Source

<1 %

21	ejurnal.teknokrat.ac.id Internet Source	<1 %
22	adoc.pub Internet Source	<1 %
23	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
24	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
25	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
26	Submitted to Universitas Mulawarman Student Paper	<1 %
27	Submitted to Universitas Bengkulu Student Paper	<1 %
28	dspace.uui.ac.id Internet Source	<1 %
29	ejournal.stiabinabanuabjm.ac.id Internet Source	<1 %
30	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
31	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
32	id.123dok.com Internet Source	<1 %

33	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
34	repository.unisma.ac.id Internet Source	<1 %
35	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
36	elibrary.unikom.ac.id Internet Source	<1 %
37	eprints.ahmaddahlan.ac.id Internet Source	<1 %
38	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
39	repository.uhn.ac.id Internet Source	<1 %
40	repository.unibos.ac.id Internet Source	<1 %
41	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper	<1 %
42	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
43	jurnal.pascabangkinang.ac.id Internet Source	<1 %
44	Submitted to stie-pembangunan Student Paper	<1 %

45	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1 %
46	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %
47	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	<1 %
48	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1 %
49	lovelycimutz.wordpress.com Internet Source	<1 %
50	noexperiencenecessarybook.com Internet Source	<1 %
51	www.koleksiskripsi.com Internet Source	<1 %
52	www.neliti.com Internet Source	<1 %
53	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
54	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
55	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1 %
56	Submitted to Universitas Kristen Duta Wacana Student Paper	<1 %

57	e-campus.iainbukittinggi.ac.id Internet Source	<1 %
58	e-jurnal.nobel.ac.id Internet Source	<1 %
59	jiped.org Internet Source	<1 %
60	repo.stie-pembangunan.ac.id Internet Source	<1 %
61	www.scilit.net Internet Source	<1 %
62	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
63	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id Internet Source	<1 %
64	mafiadoc.com Internet Source	<1 %
65	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
66	Yati Nurhidayati, Nanat Fatah Natsir, Efrita Norman. "PENGARUH KONDISI EKONOMI KELUARGA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN KELAS XII DI SMK TEKNOMEDIKA 2 CIBUNGBULANG	<1 %

BOGOR", As-Syar'i : Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga, 2019

Publication

67

digilib.iain-palangkaraya.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On